

TESIS

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN
LOKAL (Mattabe) DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
PADA GUGUS III EMBUN PAGI KABUPATEN GOWA**

**THE INFLUENCE OF THE CTL
LEARNING MODEL ON THE CHARACTER BASED FORMING ON
LOCAL WISDOM VALUES (MATTABE) AND SOCIAL STUDIES
LEARNING OUTCOMES OF GRADE V STUDENTS IN CLUSTER III
EMBUN PAGI GOWA REGENCY**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL (*Contextual Teaching and Learning*) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (Mattabe) DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V PADA GUGUS III EMBUN PAGI KABUPATEN GOWA

USRIANI

NIM :105.06.11.074.20

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 25 Januari 2023

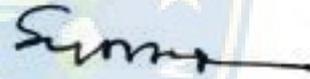
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Rosleny B, M.Si.



Dr. Syarifuddin Cn Sida, M.Pd.

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar



Prof. Dr. H. Iwan Akib, M. Pd
NBM. 513 949



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM. 955. 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Mattabe) dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : **Usriani**

NIM : 105.06.11.074.20

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal 25 Januari 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Januari 2025

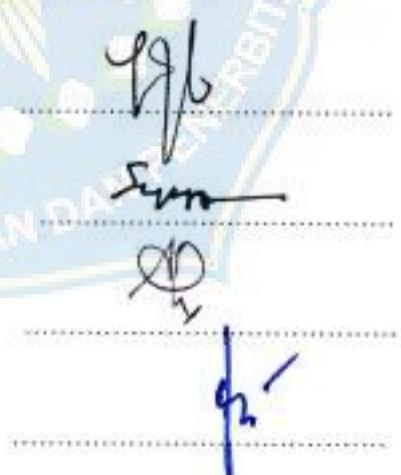
Tim Penguji

Dr. Hj. Rosleny B, M.Si.
(Pembimbing I)

Dr. Syarifuddin Cn Sida, M.Pd.
(Pembimbing II)

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
(Penguji)

Dr. Idawati, M.Pd
(Penguji)



The image shows four handwritten signatures in blue ink, each placed above a horizontal dotted line. The signatures correspond to the names of the examiners listed on the left: Dr. Hj. Rosleny B, M.Si., Dr. Syarifuddin Cn Sida, M.Pd., Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., and Dr. Idawati, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Usriani

Nim : 105.06.11.07.420

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Januari 2023

Usriani

ABSTRAK

Usriani, 2022. Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Conntextual Teaching and Learning*) Terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Mattabe) dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa. **Dibimbing oleh Hj. Rosleny B dan Syarifuddin Cn Sida.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CTL (*Conntextual Teaching and Learning*) terhadap pembentukan Karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe) dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V pada gugus III Embun Pagi.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, deskriptif inferensial dalam penelitian ini diberikan perlakuan tertentu (*treatment*), yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi dengan Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan dan kuesioner pembentukan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (mattabe) dan tes pilihan ganda hasil belajar siswa. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu pertama dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis Manova.

Hasil penelitian, 1) Nilai rata-rata kelas eksperimen 83,28 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dapat mempengaruhi pembentukan karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal (mattabe) pada siswa kelas V. Pengamatan dan Angket penerapan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal (mattabe) pada siswa kelas V dibagi menjadi tiga indikator yaitu *siapakatau*, *sipakalebbi*, dan *sipakainga*.; 2) kelas eskperimen dengan nilai rata-rata 82,50. Berdasarkan nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelaaajan CTL dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas V; 3) uji hipotesis menggunakan manova, dengan nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan penerapan penerapan model CTL (*Conntextual Teaching and Learning*) terhadap Pembentukan Karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe) dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V.

Kata kunci: model pembelajaran CTL, karakter, budaya lokal, hasil belajar

ABSTRACT

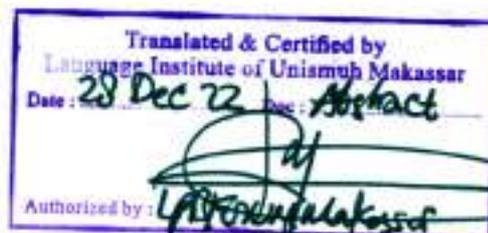
Usriani, 2022. The Influence of the CTL (Contextual Teaching and Learning) Learning Model on the Character Based Forming on Local Wisdom Values (Mattabe) and Social Studies Learning Outcomes of Grade V Students in Cluster III Embun Pagi, Gowa Regency. Supervised by Hj. Rosleny B and Syarifuddin Cn Sida.

This study aimed at determining the influence of applying the CTL (Contextual Teaching and Learning) learning model on the formation of character based on local wisdom values (Mattabe) and social studies learning outcomes for Class V students in cluster III Embun Pagi.

This type of research was quantitative, inferential descriptive in this study given certain treatment, namely the control class and the experimental class. The sample in this study was part of the population with the random sampling technique. The data collection method used was observation and character building questionnaires based on local wisdom values (mattabe) and multiple choice tests of student learning outcomes. The data analysis technique used was first by using a descriptive statistical approach, prerequisite test, and Manova hypothesis test.

The results of the study, 1) The average value of the experimental class was 83.28, it can be concluded that the used of the CTL learning model influenced the formation of character based on local cultural values (mattabe) in class V students. Observation and Questionnaire application of values-based character formation local culture (mattabe) in class V students were divided into three indicators, *sipakatau*, *sipakalebbi*, dan *sipakainga*, 2) experimental class with an average value was 82.50. Based on the values of the control class and the experimental class it can be concluded that in the experimental class using the CTL learning model affected learning outcomes in fifth grade students; 3) hypothesis testing using manova, with sig. is $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, there is a significant influence of the application of the CTL (Contextual Teaching and Learning) model on Character Building based on local wisdom values (Mattabe) and social studies learning outcomes for Class V students.

Keywords: CTL learning model, character, local culture, learning outcomes



ABSTRACT

Uariani, 2022. The Influence of the CTL (Contextual Teaching and Learning) Learning Model on the Character Based Forming on Local Wisdom Values (Mattabe) and Social Studies Learning Outcomes of Grade V Students in Cluster III Embun Pagi, Gowa Regency, Supervised by Hj. Roslery B and Syarifuddin G. Sidi

This study aimed at determining the influence of applying the CTL (Contextual Teaching and Learning) learning model on the formation of character based on local wisdom values (Mattabe) and social studies learning outcomes for Class V students in cluster III Embun Pagi.

This type of research was qualitative, inferential descriptive in this study given certain treatment, namely the control class and the experimental class. The sample in this study was part of the population with the random sampling technique. The data collection method used was observation and character building questionnaires based on local wisdom values (mattabe) and multiple choice tests of student learning outcomes. The data analysis technique used was first by using a descriptive statistical approach, preference test, and Manova hypothesis test.

The results of the study, 1) The average value of the experimental class was 63.25, it can be concluded that the used of the CTL learning model influenced the formation of character based on local cultural values (mattabe) in class V students. Observation and Questionnaire application of values-based character formation local culture (mattabe) in class V students were divided into three indicators: sikap (attitude), pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skills). 2) experimental class with an average value was 62.50. Based on the values of the control class and the experimental class it can be concluded that in the experimental class using the CTL learning model affected learning outcomes in fifth grade students. 3) hypothesis testing using manova, with sig. is $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, there is a significant influence of the application of the CTL (Contextual Teaching and Learning) model on Character Building based on local wisdom values (Mattabe) and social studies learning outcomes for Class V students.

Keywords: CTL learning model, character, local culture, learning outcomes

Consulated & Certified by
The Library Institute of Muhammadiyah Makassar
Date 28 Dec 22 by Abstract
Author: Lili Kurniawati

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Tuhan semesta alam, karena berkah hidayah dan taufik-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, semoga dengan berkah dan rahmat-Nya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda haturkan kepada Sukinang dan Ardian, orang tua yang telah membesarkanku dengan penuh kasih dan sayangnya. Terima kasih atas semuanya yang telah Ibu berikan kepadaku, usaha dan pengorbanan kalian yang begitu besar kepadaku yang belum sempat saya balas dan doa yang tiada henti demi keberhasilan anak-anakmu, serta nasehat yang sangat bermanfaat bagiku dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih pula kepada suami tercinta : Risal Mahmud,S.pd, dan anak-anakku Faiz Manaf HR Mahmud dan Fahmi Fairuz Badruzaman R yang selalu memberikan dukungan dalam usaha penyelesaian tesis ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada selaku pembimbing I Dr. HJ. Rosleny B, M.Si. dan pembimbing II Dr. Syarifuddin Cn Sida M. Pd. yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal dan sampai pada selesainya tesis ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. H. Ambo Asse M. Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Mukhlis, S.Pd, M.Pd. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada kepada pihak sekolah SDN Lombasang beserta guru-guru dan terkhusus kepada Kepala Sekolah SDN Lombasang dan Kepada Sekolah SD Inpres Palangga yang telah memberikan izin dan waktunya untuk mengadakan penelitian serta dukungan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa SDN Lombasang dan siswa SD Inpres Palangga yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Dasar angkatan 2020, terkhusus khususnya teman-teman di kelas 2020 D.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematika, penggunaan bahasa, maupun materi. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan serta dunia penelitian pada umumnya, Aamiin.

Malino, 19 September 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR DIAGRAM	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Definisi Operasional Penelitian	49
E. Instrumen Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Simpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain penelitian <i>nonequivalent control group design</i>	43
Tabel 3.2	Populasi Siswa kelas V di Gugus III Embun Pagi Tahun Ajaran 2021/2022	47
Tabel 3.3	Sampel Penelitian Siswa kelas V SD Negeri Lombasang dan SD Inpres Palangga Tahun Ajaran 2021/2022	48
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Model <i>CTL</i> (<i>Contextual Teaching Learning</i>)	53
Tabel 3.5	Kategori hasil belajar IPS Menurut Sugiyono (2017)	56
Tabel 4.1	Pretest Nilai Karakter Mattabe kelas kontrol	58
Tabel 4.2	Pretest Nilai Karakter Mattabe Kelas Eksperimen	60
Tabel 4.3	Postest Nilai Karakter Mattabe Kelas Kontrol	62
Tabel 4.4	Postest Nilai Karakter Mattabe Kelas Eksperimen.....	65
Tabel 4.5	Hasil belajar pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen .	67
Tabel 4.6	Persentase pretest hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen	68
Tabel 4.7	Hasil belajar posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen	70
Tabel 4.8	Persentase posttest hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen	71
Tabel 4.9	Uji normalitas	73
Tabel 4.10	Uji homogenitas	74
Tabel 4.11	Uji hipotesis.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pikir	40
--	----



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 kelas kontrol dan kelas eksperimen indicator budaya mattabe	60
Diagram 4.2 Postest kelas kontrol dan kelas eksperimen indicator <i>sipakalabbiri</i>	62
Diagram 4.3 Postest kelas kontrol dan kelas eksperimen indicator <i>sipakainga</i>	65
Diagram 4.4 Postest kelas kontrol dan kelas eksperimen	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana atau salah satu investasi yang sangat berharga yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, tetapi juga dari kebodohan dan kemiskinan serta untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi di era globalisasi. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Upaya pemerintah meningkatkan pendidikan dengan memberikan anggaran dana berupa dana BOS (Biaya Operasional Sekolah), pembenahan kurikulum dan diadakan pelatihan pendidikan profesionalisme guru. Selain upaya-upaya tersebut, pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah BSNP ("Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standak Kompetensi dan Kompetensi Dasar," 2006). Standar proses pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Namun upaya yang dilakukan pemerintah belum merujuk ke hasil yang optimal.

Belum optimalnya tingkat pencapaian kompetensi ini dapat digunakan sebagai alternatif refleksi bahwa tingkat kompetisi dan relevansi pembelajaran juga patut di tanggapi dengan serius. Gejala lain yang

menandai kurang efektifnya pembelajaran di sekolah, yaitu ditandai dengan dominasi peran guru dalam pembelajaran. Pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah. Dalam pembelajaran ini peserta didik sekaligus mengerjakan dua kegiatan yaitu mendengarkan dan mencatat (Djafar, 2001). Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang telah lama digunakan. Pembelajaran dengan dominasi guru secara berlebihan akan menghambat siswa untuk belajar secara aktif, imajinatif, dan kreatif dalam menghayati sendiri proses belajarnya. Selain itu, selama ini makna dan hakikat belajar seringkali hanya diartikan sebagai penerimaan informasi dan ketuntasan penyampaian materi kepada siswa.

Pendidikan merupakan tujuan hidup yang harus ditempuh dengan perjuangan yang tidak mudah, karena membutuhkan pengorbanan yang tidak murah. Setiap pendidikan yang ditempuh seseorang, dipastikan akan dapat memberikan sebuah kehidupan yang berharga di masa depan. Fungsi dari pendidikan adalah memanusiakan manusia, mengembangkan potensi agar menjadi pribadi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi negara, pentingnya pendidikan ini seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana pendidikan dapat dilakukan dengan belajar dan pembelajaran. Belajar dapat dilakukan sendiri oleh siswa, bisa dilakukan di sekolah ataupun di

rumah. Sedangkan pembelajaran dapat dilakukan bersama-sama antara seorang guru dengan siswanya di kelas. Di dalam pembelajaran terdapat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering disingkat dengan IPS, hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Mulyasa, 2007).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran (Hamid, 2009). Dengan muatan pelajaran IPS, peserta didik dikenalkan tentang bagaimana masyarakat yang demokratis dengan tanggung jawab sebagai masyarakat sipil yang cinta damai. Hal itu berdasarkan pemahaman Badan Standar Nasional

Pendidikan (“Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standak Kompetensi dan Kompetensi Dasar,” 2006) yang menjelaskan bahwa isi dari pelajaran pengetahuan sosial dibuat untuk dapat dikembangkan konigtif, pengertiannya, kesanggupan analisis terhadap suatu kondisi sosial masyarakat yang akan dihadapi, serta mampu memasuki kehidupan sosial yang dinamis.

Seyogyanya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas harus dikemas dengan paham konstruktivis. Pembelajaran model konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang diawali konflik kognitif, yang pada akhirnya pengetahuan akan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman dan hasil interaksi dengan lingkungannya (Margareta, 2002). Pembelajaran yang berlandaskan wawasan konstruktivis merupakan pembelajaran yang kontekstual dengan menitik beratkan pada pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri secara sedikit demi sedikit. Pengetahuan di benak siswa bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat, siswa harus mengkonstruksi pengetahuannya dan memberikan makna dalam kehidupan nyata.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun. Intinya, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi

oleh siswa (Supardi, 2011). Siswa diharapkan dapat mengenal, memahami, dan menemukan solusi pemecahan dari permasalahan- permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari melalui belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial (Trianto, 2009). IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termaksud di dalamnya agama filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi. IPS merupakan bagian dari kurikulum yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Sejalan pentingnya menimbah ilmu pengetahuan, diingatkan kita dalam kisah hidup Nabi Musa ketika ia belajar ilmu kepada Nabi Khidr Sang guru, sebagaimana yang terdapat dalam Alquran Surat Al-Kahf Ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا (٦٦)

Terjemahan:

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. AL Kahf : 66).

Dari ayat ini dapat diambil beberapa pokok pemikiran, yaitu seorang pendidik yang menuntun anak didiknya, dalam hal ini menerangkan bahwa: Pertama, peran seorang guru sebagai fasilitator, tutor, mentor, pendamping dan lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa, negara dan agamanya. Kedua, pendidik harus memberi tahu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak didiknya dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu.

Pendidikan karakter bangsa ini juga menjadi masalah urgen untuk diajarkan dan dijadikan teladan. Murid atau peserta didik tidak hanya harus dicerdaskan secara intelektual dan emosional, namun juga karakternya perlu dibangun agar nantinya tercipta pribadi yang unggul dan berakhlak mulia. Setelah kurang lebih dua tahun Negara kita dianda pandemic covid 19 sekolah ditutup, siswa belajar di rumah saja, dan terkhusus kami di daerah daratan tinggi guru mengunjungi rumah siswa dengan kelompok kecil dengan melaksanakan kurikulum darurat tetapi tetap mematuhi prokes yang ketat. Alhasil pembelajaran kurang maksimal dengan berbagai permasalahan orang tuanya buta huruf, tugas dikerjakan oleh kakak atau orang tua dan masih banyak permasalahan yang dihadapi.

Memasuki tahun pelajaran 2022 sekolah mulai dibuka dengan tatap muka terbatas, menjadi kerja berat bagi guru karena harus memperkenalkan, membiasakan siswa dengan 18 karakter. Adapun observasi awal ketika guru sedang berdiri berbincang-bincang siswa lewat di depan guru begitu saja tanpa kata permisi atau *mattabe'*. Karena itu dirasa perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan karakter dan hasil belajar siswa di wilayah III Embun Pagi Kelurahan Bulutana Kecamatan Tinggi Moncong.

Dalam Islam, karakter mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS.An-Nahl : 90)

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakter siswa berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe) Muatan Pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Conntextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas V Pada Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Conntextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas V Pada Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model CTL (*Conntextual Teaching and Learning*) terhadap Pembentukan Karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe) dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V Pada Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan di atas. Adapun rincian tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran muatan pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Conntextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas V Pada Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa?

2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Conntextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas V Pada Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa?
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model CTL (*Conntextual Teaching and Learning*) terhadap Pembentukan Karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe) dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V Pada Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk mendukung penelitian terdahulu tentang penggunaan model CTL (*Conntextual Teaching and Learning*)
 - b. Memperkaya khasanah hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan model CTL (*Conntextual Teaching and Learning*)
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Memberi dorongan dan kesadaran para guru untuk menggunakan model pembelajaran saat mengajar, agar pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Siswa

Dapat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal matabe dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Memberi sumbangan berharga untuk membina guru agar selalu menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, menerapkan nilai-nilai kearifan lokal (Matabe) pada siswa sebagai ciri khas sekolah.

d. Bagi Pemerintah

Memberi informasi bagi unsur terkait dalam dunia pendidikan, khususnya bagi para pembuat kebijakan/program di lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pentingnya melakukan inovasi dan pembenahan kegiatan pelatihan agar selaras

e. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman mengenai hal yang diteliti yaitu apa itu model CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Apa pengaruh penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Pembentukan Karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Matabe) dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V Pada Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa pada materi interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan social, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia. Selain itu, hasil penelitian dapat pula dijadikan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (Trianto, 2009). Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman

belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri, (Rusman, 2013). Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya” (Kunandar, 2007).

Pembelajaran kontekstual lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), siswa tidak sekedar pendengar pasif. Pembelajaran ini mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman nyata (*real word learning*), berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasikkan, tidak membosankan (*joy full and quantum learning*) dan menggunakan berbagai sumber belajar.

Model ini didukung dengan beberapa keunggulan, salah satunya adalah pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata (budaya lokal). Hal ini sangat penting, sebab dengan mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, akan berfungsi secara fungsional, materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

selain itu, model pembelajaran kontekstual dalam penerapannya juga memiliki kelebihan yaitu bagi guru dapat membantu guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa, sedangkan bagi siswa model pembelajaran kontekstual ini dapat membuat siswa mengkaitkan pengetahuan yang sudah dimilikinya (budaya lokal) dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih cepat mengerti dan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna. dan dapat membantu siswa dalam pencapaian pemahaman yang lebih baik terhadap konsep IPS.

Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi (Sapriya, 2011). Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan.

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut (Sapriya, 2011) menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu:

- a. Mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, dan keterampilan sosial.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Pembelajaran IPS mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat yang berbudaya. Model pembelajaran berbasis budaya adalah model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa, baik ketika jam pelajaran, maupun di luar jam pelajaran (Sapriati, Amalia, 2009). Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk mencari informasi mengenai sesuatu hal di luar jam pelajaran yang kemudian akan dibahas ketika jam pelajaran dimulai.

Oleh karena itu, siswa dapat terjun langsung ke dunia nyata dan menerapkan konsep-konsep yang ada, sehingga model pembelajaran berbasis budaya mampu menggeser pembelajaran yang menggunakan

hafalan menjadi pembelajaran yang menghubungkan suatu konsep dengan fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik Pembelajaran Kontekstual CTL (*Contextual Teaching Learning*). Beberapa item yang menjadi karakteristik pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut (Annis Dwi Yohana, 2014):

- a. Melaksanakan komunikasi yang komunikatif (*making meaningful connection*) Siswa memposisikan diri sebagai orang belajar aktif dalam mengembangkan minat secara individual, orang yang dapat bekerja mandiri atau kerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*Learning by doing*).
- b. Melakukan aktivitas-aktivitas yang signifikan (*doing significant work*). Siswa mengkait-kaitkan antara sekolah dan berbagai konteks dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
- c. Belajar dengan pengaturan sendiri (*self-regulated learning*). Siswa melakukan kegiatan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya atau hasil yang sifatnya nyata.
- d. Berkerjasama (*colaborating*). Guru dan siswa berkolaborasi secara efektif dalam kelompok, guru membantu siswa memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.
- e. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Siswa dapat berpikir ke tingkat yang lebih tinggi, kritis dan kreatif dengan

menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

- f. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*). Siswa memelihara pribadinya dengan mengetahui, memberi perhatian, memberi harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri walaupun siswa memerlukan dukungan orang dewasa.
- g. Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standard*). Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi, maka guru harus mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru menunjukkan kepada siswa untuk mencapai (*excellence*).
- h. Dengan penilaian autentik (*using authentic assessment*). Untuk tujuan yang baik (bermakna) siswa mempergunakan pengetahuan akademik dalam dunia nyata. Contohnya, siswa dapat menggambarkan informasi akademik yang telah dipelajarinya untuk dipublikasikan dalam kehidupan nyata.

2. Komponen Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*)

Komponen utama model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) (Sihono, 2004) adalah sebagai berikut:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme yaitu mengembangkan pikiran siswa untuk belajar lebih baik dengan cara bekerja sendiri, mengkonstruksi sendiri, pengetahuan dan ketrampilan barunya. Hal ini adalah landasan berpikir

pembelajaran bagi pendekatan (*Contextual Teaching Learning*). Pengetahuan riil baginya adalah suatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa sendiri. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang harus diingat siswa, tetapi siswa harus merekonstruksi pengetahuan itu kemudian mengartikan melalui pengalaman nyata.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Inquiry merupakan proses pembelajaran yang berdasarkan pada proses pencarian penemuan melalui proses berfikir secara sistimatis, proses pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman, siswa belajar dengan ketrampilan berfikir kritis. Dalam hal ini guru harus merencanakan situasi kondusif supaya siswa belajar dengan prosedur mengenali masalah, menjawab pertanyaan, menggunakan prosedur penelitian (*investigasi*), menyiapkan kerangka berfikir, hipotesis dan penjelasan yang relevan dengan pengalaman pada dunia nyata.

c. Bertanya (*Question*)

Question adalah mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan dialog interaktif oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar. Dengan demikian pembelajaran lebih hidup, mendorong proses dan hasil pembelajaran lebih luas dan mendalam. Dengan *question* mendorong siswa selalu bersikap menolak suatu pendapat, ide atau teori secara mentah. Hal ini mendorong sikap selalu ingin mengetahui dan mendalami (*coriosity*) berbagai teori dan dapat mendorong untuk belajar lebih jauh.

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Learning community adalah pembelajaran yang didapat dari berkolaborasi dengan orang lain. Dalam pembelajaran ini selalu dilaksanakan dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Siswa yang pandai mengajari yang lemah, yang sudah tahu memberitahu yang belum tahu dan seterusnya. Dalam prakteknya terbentuklah kelompok-kelompok kecil, kelompok besar, mendatangkan ahli ke kelas, berkolaborasi dengan kelas paralel, bekerja kelompok dengan kakak kelas dan berkolaborasi dengan masyarakat.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam pembelajaran perlu ada model yang dapat dicontoh oleh siswa. Terkait hal ini model bisa berupa cara mengoperasikan, cara melempar atau menendang bola dalam olah raga, cara melafalkan dalam bahasa asing, atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Ketika guru sanggup melakukan sesuatu maka siswa akan berfikir sama bahwa dia juga bisa melakukannya.

f. Refleksi (*Reflektion*)

Refleksi merupakan suatu upaya untuk melihat, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari. Untuk merealisasikan, di kelas dirancang pada setiap akhir pelajaran, guru menyisahkan waktu untuk memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi dengan cara: pernyataan langsung dari siswa tentang apa yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran, catatan

atau jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa tentang pembelajaran hari itu, diskusi dan ragam hasil karya.

g. Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)

Untuk mengukur hasil pembelajaran selain dengan tes, harus diukur juga dengan *assessment authentic* yang dapat memberikan informasi yang benar dan akurat tentang apa yang benar-benar diketahui dan bisa dilakukan siswa atau tentang kualitas program pendidikan. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan data beragam data untuk melukiskan perkembangan belajar siswa. Data tersebut berupa hasil tes tertulis, proyek (laporan kegiatan), karya siswa, performance (penampilan presentasi) yang dirangkum dalam foto folio siswa.

3. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Kontekstual

Menurut Ditjen Dikdasmen Depdiknas 2002 menjelaskan bahwa Kurikulum dan pembelajaran kontekstual harus didasarkan pada prinsip-prinsip (Anwar, 2018) sebagai berikut:

- a. Ketergantungan (keterkaitan), relevansi (*relation*). Pembelajaran hendaknya ada keterkaitan dengan bekal pengetahuan (*Prerequisite knowledge*) yang telah dimiliki.
- b. Pengalaman langsung (*Experiencing*).

Hal ini bisa didapatkan dengan kegiatan eksplorasi, penemuan (*discovery, inventory*, investigasi, penelitian dan lain-lain. *Experiencing* dinilai sebagai jantung pembelajaran kontekstual. Proses pembelajaran ini berlangsung cepat bila siswa mendapat kesempatan untuk

memanipulasi peralatan, memanfaatkan sumber belajar, dan melakukan bentuk-bentuk kegiatan penelitian secara aktif.

c. Aplikasi (*Aplying*). Mengaplikasikan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang dipelajari dalam kelas bersama guru yakni memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama adalah strategi pembelajaran pokok pembelajaran kontekstual.

d. *Transwerring*

Transwerring adalah menekankan pada kemampuan siswa untuk mentransfer situasi dan konteks yang lain adalah pembelajaran tingkat tinggi, lebih dari sekedar hafal.

e. Koopertatif (*Cooperating*)

Koopertatif yakni kerjasama dalam konteks saling tukar pikiran, tanya jawab, komunikasi interaktif antar sesama siswa.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip di atas adalah acuan untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual lebih mengutamakan strategi pembelajaran daripada hasil belajar, proses belajar secara alami, dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transper pengetahuan dari guru kepada siswa. Dengan pembelajaran *Theaching Learning Contextual*, pendidik telah melaksanakan tiga prinsip ilmiah modern yang menunjang dan mengatur segala sesuatu di alam semesta.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Contextual Theaching Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan pikiran bahwa siswa bisa belajar lebih berkualitas dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri, pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan
- 7) Melakukan penialain yang sebenarnya dengan berbagai cara

Adapun penerapan pembelajaran kontekstual berorientasi budaya lokal ini melalui 7 fase yaitu (1) menjelaskan kompetensi yang harus dicapai, (2) membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan observasi, (3) menggali ide/gagasan dan keyakinan siswa melalui bertanya sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok/individu, (4) meneliti gagasan dan ide siswa dari berbagai perspektif dengan bantuan LKS dan melakukan elaborasi yaitu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan konsep/ide siswa untuk melintas batas budayanya menuju konsep ilmiah, (5) melakukan observasi, mencatat dan menganalisis hasil observasi yang berkaitan dengan budaya lokal, (6) mendiskusikan hasil temuan dan melaporkan hasil temuan tersebut, (7) menyimpulkan hasil observasi dan melakukan refleksi. Dengan penerapan model CTL (*Theaching Learning Contextual*) berpengaruh terhadap

pembentukan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal(mattabe) dan hasil belajar IPS siswa kelas V pada gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa.

2. Karakter dan Nilai Kearifan Lokal (Mattabe')

a. Karakter

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Karakter adalah akumulasi dari watak, kepribadian serta sifat yang dimiliki seseorang. Karakter dalam diri seseorang sebenarnya terbentuk secara tidak langsung dari proses pembelajaran yang dilaluinya (Robert, 2012). Karakter manusia bukan berasal dari sesuatu bawaan sejak lahir, Karakter yang ada di dalam diri seseorang biasanya sejalan dengan tingkah lakunya. Bila orang tersebut selalu melakukan aktivitas yang positif, sopan berbicara, menghargai orang lain, senang menolong, dan lainnya maka dapat dikatakan jika kemungkinan besar karakter yang dimiliki orang tersebut juga sangat baik.

Namun jika orang tersebut seringkali melakukan aktivitas yang buruk seperti senang mencela, berbohong, dan selalu berkata yang tidak sopan, maka tentu saja kemungkinan besar jika karakter dari orang tersebut sama buruknya dengan perilakunya namun lebih kepada bentukan dari lingkungan hingga orang-orang yang ada di sekitar nya.

Karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implicit diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku (Suwito, 2008).

Menurut Maxwell, karakter bukan hanya tentang baik atau buruk. Lebih dari itu, karakter merupakan sebuah pilihan yang bisa menentukan sukses atau tidaknya seseorang. Maxwell mengungkapkan bahwa karakter berkaitan dengan proses belajar seseorang dan kemampuan menghadapi proses tersebut menjadi penentu tingkat keberhasilannya

Kamisa berpendapat, karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak serta budi pekerti seseorang yang membuatnya berbeda dari orang lain. Berkarakter juga dapat diartikan memiliki sebuah watak serta kepribadian. Pengertian karakter yang dibawakan oleh Kamisa berfokus pada sisi keberagaman karakter dari masing-masing individu, karena setiap karakter terbentuk dari proses kehidupan yang tidak sama satu dengan yang lain.

Soemarno Soedarsono, mengungkapkan pendidikan karakter sebagai sebuah nilai yang sudah tertanam di dalam diri sendiri. Nilai tersebut didapat melalui Pendidikan, pengorbanan, percobaan, pengalaman dan pengaruh lingkungan yang mana kemudian dipadukan dengan nilai-nilai yang terdapat pada seseorang. Nilai-nilai tersebut menjadi nilai intrinsik yang mendasari sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang.

Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia, khususnya siswa, dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. Ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut, diantaranya yaitu:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah melaksanakan kewajiban beribadah shalat 5 waktu bagi muslim, dan ibadah lainnya bagi penganut agama lain, tidak mengganggu pelaksanaan ibadah/ritual/perayaan pemeluk agama lain, saling menjaga kedamaian antar pemeluk agama, dll.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah saat seseorang diberikan suatu tugas, ia selalu menjaga sikapnya dengan tidak berbohong dengan menyontek/menjiplak tugas milik orang lain, tidak menambahkan atau mengurangi kata-kata yang sebenarnya terjadi, dll.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah tidak memaksakan pendapat sendiri di

atas kepentingan golongan, membiarkan pemeluk agama lain beribadah dengan tenang dan aman, dll.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah menaati peraturan cara berpakaian yang sopan di tempat tertentu yang formal seperti kantor, universitas, dll, selalu datang tepat waktu saat bekerja, kuliah ataupun sekolah, dll.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah selalu mengerahkan usaha terbaik dalam melakukan sesuatu seperti saat mengerjakan tugas-tugas, atau berusaha mencapai impian kita, dll.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah usaha untuk terus mengasah kemampuan diri misal dalam bidang kepenulisan, dengan mencari pengetahuan baru yang dapat melahirkan pemikiran yang inovatif kedepannya.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Contoh dalam perilaku sehari-hari

adalah mampu melaksanakan tugas sendiri bila masih dapat dilakukan sendiri, tidak selalu mengandalkan orang lain dalam menyelesaikannya.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah melaksanakan kewajiban, tidak hanya menuntut hak saja.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah mencari kosakata Bahasa Indonesia yang belum dapat dimengerti maknanya oleh kita, dan mencaritahu kebenarannya.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah mengharumkan nama baik Bangsa Indonesia dengan menjadi relawan atau berprestasi di kancah internasional/mancanegara.

11) Cinta tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan UUD

1945 dalam kehidupan sehari-hari, karena merupakan pedoman hidup penduduk Bangsa Indonesia.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah memberikan pujian kepada adik yang baru bisa memulai sesuatu yang baru baginya, memberikan selamat kepada teman bila mendapat prestasi, dll.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah melakukan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat, bersikap ramah dan sopan kepada orang tua, teman dan tetangga, dll.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah menyebarkan virus kebaikan kepada orang lain dan tidak membuat ujaran kebencian, dll.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Contoh dalam perilaku sehari-hari

adalah membaca berita yang penting, dan dapat memilah bacaan yang benar adanya atau yang hanya hoax semata.

16) Peduli Lindungi

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah dengan tidak merusak fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, membuang sampah pada tempatnya, ikut bekerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, dll.

17) Peduli Lindungi

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah turut membantu korban bencana alam dengan menggalang dana saat melakukan *Car Free Day* (CFD).

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah menjalankan amanah yang diberikan dengan sebaik-baiknya, berani bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan, selalu melaksanakan ibadah shalat 5 waktu (bagi muslim), dll.

b. Kearifan Lokal (Mattabe)

1) Kearifan Lokal

Secara etimologi, kearifan lokal (*lokal wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*loka*). Sebutan lain untuk kearifan lokal di antaranya adalah kebijakan setempat (*lokal wisdom*), pengetahuan setempat (*lokal knowledge*) dan kecerdasan setempat (*lokal genius*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata "lokal", yang berarti "tempat" atau "pada suatu tempat", terdapat hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain, atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal.

Kearifan lokal sendiri merupakan suatu konsep mengenai gambaran masyarakat yang berasal dari nilai-nilai luhur yang telah membudaya. Maka dapat didefinisikan sebagai hasil dari proses adaptasi turun temurun dalam waktu yang lama terhadap suatu lingkungan alam tempat tinggal mereka dan menjadi tata nilai kehidupan yang terwarisi antar generasi.

Kearifan lokal tercermin dalam setiap aktivitas masyarakat seperti religi, budaya, maupun adat istiadat. Disamping pengertian di atas, ada juga beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian kearifan lokal, diantaranya:

Kearifan lokal sebagai kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat

(Rahyono, 2009). Artinya, kearifan lokal disini adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Kearifan lokal menurut (Tjahjono, 2000). dalam penelitiannya berjudul Pola Pelestarian Keanekaragaman Hayati Berdasarkan Kearifan Lokal Masyarakat Sekitar Kawasan TNKS di Propinsi Bengkulu adalah suatu sistem nilai dan norma yang disusun, dianut, dipahami dan diaplikasikan masyarakat lokal berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Sibarani mendefinisikan kearifan lokal sebagai suatu bentuk pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat (Robert, 2012). Paulo Freire mengemukakan pendapatnya mengenai kearifan lokal sebagai pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu konkret dengan apa yang mereka hadapi (Freire, 2008).

Warigan mendefinisikan kearifan lokal sebagai nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan sudah terbukti turut serta menentukan kemajuan masyarakat (Warigan, 2010). Apriyanto menyatakan pendapatnya bahwa kearifan lokal adalah berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat yang menjadi pedoman hidup mereka (Apriyanto, 2012). Haryanti Soebadio mengemukakan agak berbeda dengan tokoh lainnya, yaitu sebagai suatu identitas atau kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu untuk menyaring dan memiliki budaya yang masuk ke dalam dirinya.

Kearifan lokal yang terdapat pada beberapa kelompok/ masyarakat adat di Indonesia banyak mengandung nilai luhur budaya bangsa yang masih kuat menjadi identitas karakter warga masyarakatnya. Namun disisi lain, nilai kearifan lokal sering kali diabaikan, karena dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zamannya. Padahal dari kearifan lokal tersebut dapat di promosikan nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan model dalam pengembangan budaya bangsa Indonesia.

2) Mattabe'

Mattabe berasal dari kata *tabe'* yang berarti permisi merupakan budaya yang sangat indah yang ditinggalkan oleh leluhur, yang mewariskan sopan santun yang tidak hanya melalui ucapan tetapi juga dengan gerak. Bagaimanapun itu, hal ini perlu tetap dijaga karena tidak hanya diperuntukkan kepada yang muda melakukan ke yang lebih tua tetapi juga sebaliknya.

Realita saat ini adalah budaya *tabe'* perlahan-lahan mulai luntur dalam masyarakat, khususnya pada kalangan anak-anak dan remaja. Mereka tidak lagi memiliki sikap *tabe'* dalam dirinya. Entah karena orang tua mereka tidak mengajarkannya atau memang karena kontaminasi budaya Barat yang menghilangkan budaya *tabe'* ini. Mereka tidak lagi menghargai orang yang lebih tua dari mereka. Mereka melewati tanpa permisi bahkan lewat begitu saja.

Padahal, sopan santun itu jika digunakan akan mencegah banyak keributan, akan mencegah terjadi pertengkaran dan akan mempererat rasa

persaudaraan. Bahkan jika budaya *tabe* diterapkan dalam masyarakat maka tidak ada egosentris yang memicu konflik seperti tawuran pelajar, perang antar saudara, dan jika dikerucutkan kewilayah peserta didik, anak-anak yang mengenal budaya *tabe' mattabe'* adalah minta permissi untuk melewati arah orang lain, dengan kata-kata "*tabe*". kata *tabe* tersebut diikuti gerakan tangan kanan turun kebawah mengarah ketanah. Menurut orang Gowa *mattabe* merupakan simbol dari upaya menghargai dan menghormati siapapun orang di hadapan kita, kita tidak boleh berbuat sekehendak hati.

Makna lain dari budaya *tabe'* adalah satunya kata dan perbuatan, bahwa orang Gowa dalam kehidupan sehari-hari harus berbuat sesuai dengan perkataan. Antara kata *tabe* dan gerakan tubuh (tangan kanan) harus seiring dan sejalan. sehingga suatu pemaknaan yang dalam orang Gowa jauh lebih dalam lagi.

Rumusan Sikap *tabe'* adalah serupa dengan sikap mohon ijin atau mohon permissi ketika hendak melewati orang-orang yang sedang duduk berjajar terutama bila yang dilewati adalah orang-orang yang usianya lebih tua ataupun dituakan. Sikap *tabe'* dilakukan dengan melihat pada orang-orang yang dilewati lalu memberikan senyuman, setelah itu mulai berjalan sambil sedikit menundukkan badan dan meluruskan tangan disamping lutut. Sikap *tabe'* dimaksudkan sebagai penghormatan kepada orang lain yang mungkin saja akan terganggu akibat perbuatan kita meskipun kita tidak bermaksud demikian. Mereka yang mengerti tentang nilai luhur dalam budaya *tabe'* ini biasanya juga akan langsung merespon dengan

memberikan ruang seperti menarik kaki yang bisa saja akan menghalangi atau bahkan terinjak orang yang lewat, membalas senyuman, memberikan anggukan hingga memberikan jawaban “iye”, alllallomaki atau dapat diartikan sebagai “iya tidak apa-apa” atau “silahkan lewat”

Sekilas sikap tabe’ terlihat sepele, namun hal ini sangat penting dalam tata krama masyarakat di daerah Sulawesi Selatan khususnya pada Suku Makassar. Sikap tabe’ dapat memunculkan rasa keakraban meskipun sebelumnya tidak pernah bertemu atau tidak saling kenal. Apabila ada yang melewati orang lain yang sedang duduk sejajar tanpa sikap tabe’ maka yang bersangkutan akan dianggap tidak mengerti adat sopan santun atau tata krama.

Bila yang melakukannya adalah anak-anak atau masih muda, maka orang tuanya akan dianggap tidak mengajari anaknya sopan santun. Oleh karena itu biasanya orang tua yang melihat anaknya yang melewati orang lain tanpa sikap tabe’ akan langsung menegur sang anak langsung di depan umum atau orang lain yang dilewati,

Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Budaya Tabe’

Pembangunan insan yang berbudaya dan bermoral dapat dikembangkan melalui pelestrarian nilai-nilai luhur dalam budaya tabe’. Adapun nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya tabe adalah yang dikenal dengan falsafah 3-S sebagai berikut:

1. Sipakatau: mengakui segala hak tanpa memandang status sosial.

Ini bisa juga diartikan sebagai rasa kepedulian sesama.

2. Sipakalabbiri: sikap hormat terhadap sesama, senantiasa memperlakukan orang dengan baik. Budaya tabe menunjukkan bahwa yang ditabe'ki dan yang matttabe adalah sama-sama tau (orang) yang dipakalabbiri atau dihormati.
3. Sipakainga: tuntunan bagi masyarakat Gowa untuk saling mengingatkan.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah interaksi (Dimiyati, 2019) dan pemahaman dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2016) yang menghasilkan perubahan (Zain, 2020) dari pengalaman belajar (Gibbs, Kennedy, & Vickers, 2012), dan realisasi dari kecakapan yang dimiliki (Sukmadinata, 2013) sehingga membentuk dasar pembelajaran dan penilaian tentang apa yang harus dipahami dan seberapa baik penggunaan bahasa dan konteks yang akan dinilai (Suryosubroto, 2007). Dengan demikian hasil belajar digunakan untuk mengetahui, memahami dan mampu menunjukkan apa yang sudah diperoleh atau keberhasilan yang sudah dicapai (Aminuddin, 2003).

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika mencapai tujuan pendidikan (Sudjana, 2015). Tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: (1) aspek kognitif (pengetahuan); (2) aspek afektif (sikap); dan (3) aspek psikomotor (keterampilan) (Dimiyati, 2019)

Hasil belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Djaali, 2014). Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi:

faktor lingkungan yang meliputi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya dan faktor instrumental yang meliputi dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru (Djaali, 2014). Sedangkan Faktor Internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi: faktor fisiologis yang meliputi kondisi fisiologis dan kondisi panca indra dan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

B. Kajian Penelitian Relevan

Sama halnya dengan penelitian lain pada umumnya yang sering ditemukan menggunakan atau mengadopsi gagasan orang lain sebagai acuan dalam menentukan suatu masalah yang akan diangkat, penelitian ini juga melakukan hal tersebut melalui penelusuran terhadap hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar penulis mampu mengidentifikasi kemungkinan signifikansi antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

1. Penelitian ini dilakukan oleh (Rahmawati, 2018) judul “Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA” menyimpulkan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi belajar IPA. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya Motivasi belajar IPA siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Data ini diperoleh melalui Meta analisis dari berbagai peneliti sebelumnya mengenai kasus yang sama yaitu penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penelitian ini dilakukan oleh (Khotimah, 2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode CTL dapat meningkatkan peran serta belajar siswa dalam pembelajaran PKn, hal itu terlihat pada siklus I, skor peran serta belajar siswa sebesar 53,17, pada siklus II sebesar 78,86. Peningkatan peran serta siswa ternyata berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, pada siklus I, rata-rata hasil tes kognitif sebesar 66,05; pada siklus II sebesar 72,85.
3. Penelitian ini dilakukan oleh (Wahyuni, Ni L.E.P., Marhaeni, A.A.I.N., Suastra, 2013) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berorientasi Budaya Lokal Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus IX". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berorientasi budaya lokal dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F=324,570$; $p<0,05$); (2) terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berorientasi budaya lokal dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F=14,362$; $p<0,05$); (3) secara simultan terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual

berorientasi budaya lokal dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F=304,130;p<0,05$).

4. Iman Arifin (2021) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Wirautama Patrol pada Materi Bilangan Bulat Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL). Peningkatan Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL). Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Wirautama Patrol Kabupaten Indramayu yang berjumlah 37 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, adapun pengumpulan data diperoleh dari: wawancara, tes pemahaman, lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran dan jurnal harian. Dalam penelitian ini siklus I yaitu pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan arah garis bilangan bulat, siklus II yaitu pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam perkalian dan pembagian bilangan bulat negatif dan siklus III yaitu pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam sifat-sifat operasi bilangan bulat dan operasi hitung bilangan bulat campuran. Indikator keberhasilan penelitian adalah DSK (Daya Serap Klasikal), yaitu suatu kelas telah tuntas belajarnya apabila 85% siswa mencapai daya serap paling sedikit 65% (Tarmilah, 2005:29). Hasil pembelajaran siklus I sampai dengan siklus III diperoleh DSK 65%, dengan demikian pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam

materi bilangan bulat di kelas VII A SMP Wirautama Patrol Kabupaten Indramayu dianggap sudah berhasil

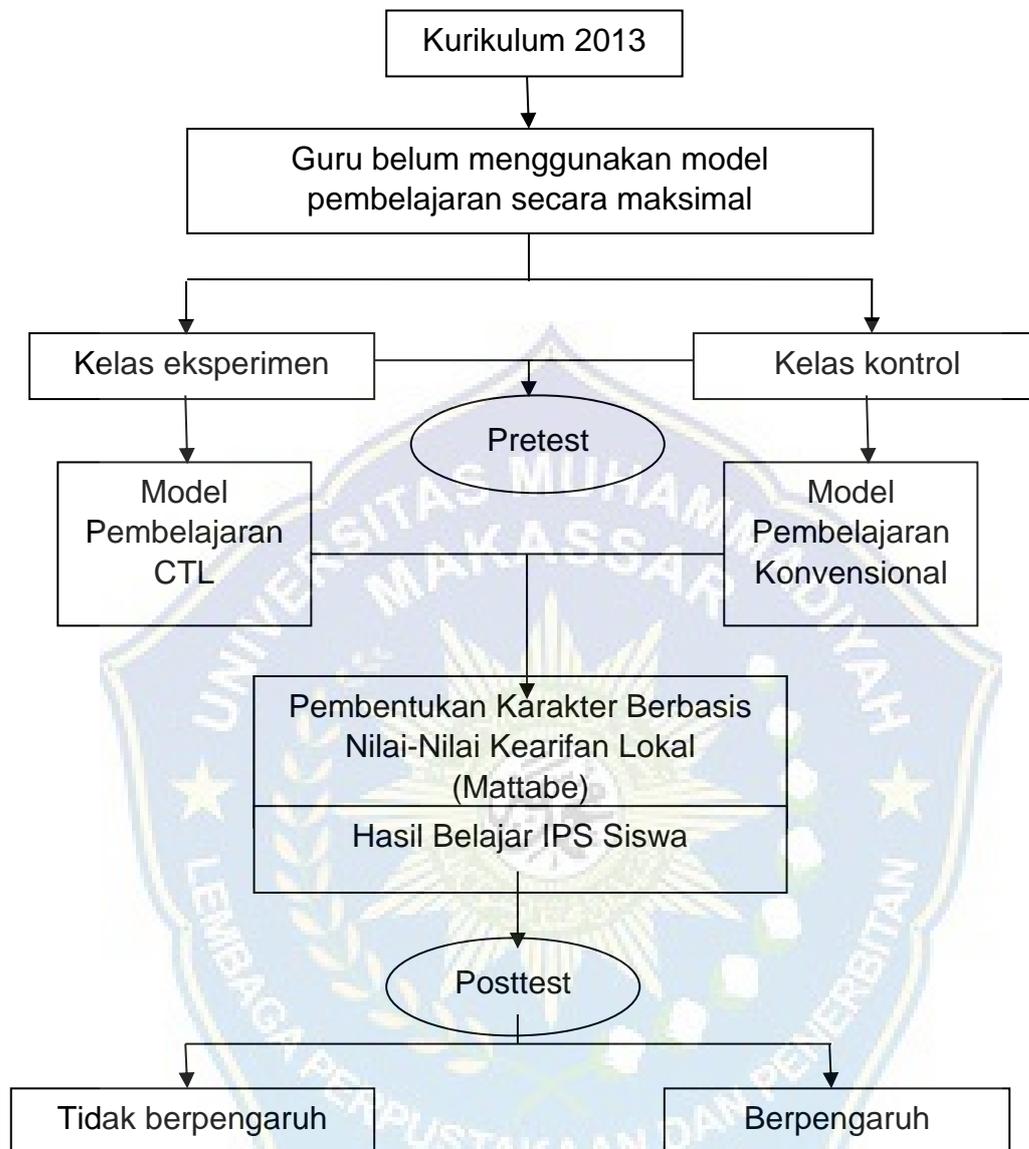
C. Kerangka Pikir

Pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah bahwa masih banyak guru yang mengajar materi IPS hanya menggunakan metode konvensional, ceramah, tidak menggunakan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan, tidak tertarik, dan merasa tidak butuh belajar IPS sehingga nilai karakter dan hasil belajar siswa juga menurun. Kurang lebih dua tahun belajar dari rumah akibat covid 19 membuat karakter dan hasil belajar siswa menurun. Siswa lewat begitu saja di depan guru tanpa kata permisi atau *tabe*. Untuk membuktikan hal tersebut dibutuhkan penelitian yang mendalam untuk mengetahui penyebab menurunnya karakter dan hasil belajar siswa kelas V gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa.

Aspek penting yang menjadi kajian adalah Melalui model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh terhadap karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (*mattabe*) dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus III Embun Pagi.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho Tidak ada pengaruh penggunaan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap pembentukan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (mattabe) dan hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa.

H1 ada pengaruh penggunaan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap pembentukan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (mattabe) dan hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis *Quasi-Experimental Research* atau Penelitian Eksperimen Semu dengan anggapan, bahwa pada penelitian ini tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel yang akan mempengaruhi hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode Kuantitatif berbasis pada filsafat positivisme, diterapkan untuk meneliti sampel dari populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2015b).

Penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap pembentukan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (mattabe) dan hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa. Pada materi interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan social, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

2. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang diterapkan dalam penelitian. Metode eksperimen *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2015b). Pengaruh treatment/perlakuan (O2-O1) - (O4-O3). penelitian ini

menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Yang akan sama-sama diberikan pretest untuk melihat kondisi awal kedua kelompok. Metode dan media selanjutnya diterapkan pada kelompok yang dipilih. Posttest dilakukan untuk melihat pengaruh metode yang diterapkan disalah satu kelompok.

a. Metode yang peneliti gunakan merupakan dasar struktur gambaran desain penelitian *non equivalent control group design* dengan infografis sebagai berikut.

Tabel 3.1: Desain penelitian *nonequivalent control group design*.

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

sumber: (Sugiyono, 2014)

Keterangan:

O₁: *Pretest* kelas eksperimen

O₂: *Posttest* kelas eksperimen

O₃: *Pretest* kelas kontrol

O₄: *Posttest* kelas kontrol

X: Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

Sebelum diberi perlakuan kelompok atau kelas yang telah ditunjuk sebagai objek penelitian diberi *pretest*, kemudian diberikan *posttest* setelah diberi perlakuan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok. Langkah-langkah untuk mengetahui keterampilan sains dan hasil belajar siswa selama proses pelajaran disajikan sebagai berikut:

- 1) Dilakukan tes awal (*pretest*) pada awal pertemuan. *Pretest* (Y1) dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum penerapan perlakuan (X).
- 2) Dilakukan tes akhir (*posttest*) pada akhir pertemuan. *Posttest* (Y2) dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan (X).
- 3) Membandingkan hasil *pretest* (Y1) dan hasil *posttest* (Y2) untuk melihat pengaruh yang timbul akibat perlakuan (X)
- 4) Menghitung uji-t
- 5) Menarik kesimpulan

Penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, pra dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada pra penelitian adalah:

- a. Membuat izin penelitian ke sekolah.
- b. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakan penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang diteliti.
- c. Menetapkan sampel penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas pembanding.
- d. Membuat instrument soal *pretest* berupa soal pilihan ganda.
- e. Membuat media pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan.
- f. Membuat perangkat pembelajaran terdiri dari Power Point dan Rencana

- g. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- h. Membuat instrumen evaluasi yaitu soal post test berupa soal pilihan ganda.
- i. Mengevaluasi pembelajaran sesuai materi yang diajarkan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian berupa penerapan pembelajaran menggunakan metode konvensional untuk kelas pembandingan dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk kelas control.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Embun Pagi wilayah III Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Subyek penelitian adalah murid kelas V gugus III Embun Pagi yang mempunyai karakteristik homogen. Subyek diambil dari kelas yang memiliki kemampuan akademik relatif sama (setara) berdasarkan nilai rata-rata muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berjumlah delapan kelas, dari delapan sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SDN Lombasang, Kelurahan Buluttana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Peneliti menentukan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa SDN Lombasang masuk dalam wilayah III Embun Pagi bagian dari Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, dimana karakter *attabe'* perlu dilestarikan sebagai budaya leluhur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan data hanya dilakukan dalam empat kali pertemuan secara inten. Hal ini didasarakan pada asumsi bahwa penelitian eksperimen sebaiknya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat untuk mengurangi resiko kurangnya validitas penelitian yang disebabkan ancaman penelitian (Suharsaputra, 2012). Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yakni bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi

Populasi terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu, bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V gugus III Embun Pagi Tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 90 siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Populasi Siswa kelas V di Gugus III Embun Pagi Tahun Ajaran
2021/2022

No	Kelas V Gugus III Embun Pagi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	SD Negeri Lombasang	11	9	20
2	SD Negeri Parangmaha	2	4	6
3	SD Negeri Pattapang	3	7	10
4	SD Negeri Parangbugis	13	4	17
5	SD Inpres Panaikang	4	1	5
6	SD Inpres Paranglambere	2	1	3
7	SD Inpres Palangga	10	10	20
8	SD Inpres Lembanna	5	4	9
Jumlah keseluruhan siswa				90

Sumber data: Populasi siswa kelas V Gugus III Embun Pagi Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini Sugiyono (2017:81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pendapat lain tentang sampel dapat dilihat dari apa yang dikemukakan oleh (Sukardi, 2013) menyatakan bahwa sampel atau cuplikan adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.

Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sebelum menetapkan sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji

kesetaraan pada masing-masing kelas. Uji kesetaraan menggunakan uji anava. Berdasarkan uji kesetaraan yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa seluruh kelas V di SD gugus III Embun pagi Kecamatan Tinggimoncong memiliki kemampuan yang setara.

Selanjutnya untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditentukan dengan teknik *random sampling*. Sampel yang terpilih adalah SDN Lombasang dan SDI Palangga. Kelas Eksperimen adalah SDN Lombasang Jumlah sampel terdiri dari 20 siswa sedangkan kelas control adalah SDI Palangga Jumlah sampel terdiri dari 20 siswa. Jumlah keseluruhan sampel sebanyak 40 orang siswa yang dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Siswa kelas V SD Negeri Lombasang dan SD Inpres Palangga Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	SD Negeri Lombasang	11	9	20	Kelas eksperimen
2	SD Inpres Palangga	10	10	20	Kelas kontrol
Jumlah keseluruhan siswa				40	

Sumber data: Sampel siswa kelas V SDN Lombasang dan SDI Palangga Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Definisi Operasional Penelitian

1. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel.

2. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*)

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Karakter

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang dinilai di Sekolah Dasar tetapi penulis hanya fokus pada lima karakter saja yaitu:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

c. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

d. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

e. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Karena itu, hasil belajar adalah tingkat penguasaan bahan pelajaran peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar waktu tertentu yang diukur melalui hasil tes belajar dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dengan alat ukur berupa alat evaluasi.

5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Adapun variabel independen dan dependen pada penelitian ini antara lain sbb:

a) Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2015b) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). variabel Independen penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *CTL*

b) Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas juga biasa disebut menjadi variabel kriteria, konsekuen, dan output (Sugiyono, 2014). Sedangkan (Arikunto, 2006) menyatakan variabel terikat diukur dan diamati untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter Y_1 dan hasil belajar sebagai Y_2 .

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini seperti observasi serta teknik pengukuran berupa observasi nilai karakter juga soal pilihan ganda untuk hasil belajar.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan

secara sistematis. Instrumen lembar observasi digunakan sebagai pedoman pengamatan untuk mengukur karakter dan penilaian hasil belajar.

Observasi merupakan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan agar mengetahui media dan model yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, mengetahui karakteristik murid dalam pembelajaran serta mengetahui pola komunikasi yang edukatif antara murid dengan guru (Riduwan, 2009). (Arikunto, Suhardjono, 2011) menyatakan 2 cara dalam melakukan observasi yaitu sistematis (meggunakan instrumen pengamatan dan observasi) dan observasi non-sistematis (tanpa istrumen pengamatan).

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan serentetan latihan atau rangkaian pertanyaan serta alat lainnya untuk mengukur pengetahuan intelegensi, keterampilan, kemampuan/bakat yang dimiliki oleh kelompok serta individu (Sugiyono, 2015b).

a. Pretest

Peneliti pada tahap ini menggunakan *Pretest* sebagai perbandingan terhadap *Posttest* agar dapat menyimpulkan hasil penelitian. Sebelum melakukan eksperimen, pretest terlebih dahulu dilakukan, sebagai bentuk pengujian terhadap masing-masing sampel agar diketahui tingkat pemahaman juga penguasaan subjek penelitian terhadap materi yang difokuskan.

b. *Posttest*

Sesudah kelas eksperimen diberi treatment maka, langkah-langkah yang dilakukan selanjutnya untuk melakukan *Posttest*. Kegiatan *Posttest* dilaksanakan pada tes akhir sesudah kelas eksperimen diberi perlakuan atau treatment yang berguna untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan Model CTL terhadap karakter dan hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus III Embun Pagi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. observasi

Lembar observasi digunakan dalam penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) terhadap karakter dan hasil belajar. Instrumen yang digunakan untuk pembentukan karakter nilai-nilai kearifan lokal berjumlah 24 nomor. Adapun kisi-kisi pelaksanaan model CTL yang dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Model CTL (*Contextual Teaching Learning*)

No	Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Model CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>)
1.	Siswa mempersiapkan diri menerima pelajaran
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat penyampaian materi (modeling)
3.	Siswa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis (Inquiry)
4.	Siswa bertanya jawab dengan guru (Questioning)
5.	Pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok (learning community)
6.	Siswa mengerjakan soal evaluasi (authentic Assessment)
7.	Guru dan siswa mengevaluasi proses pembelajaran (Reflection)

Teknik dalam menerapkan lembar instrumen observasi dilakukan dengan memberi tanda cek (√) pada indikator yang sesuai. Untuk setiap pertemuan akan dihitung persentase sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100$$

Kriteria:

- (1) 0% - 34,99%: rendah
- (2) 35% - 59,99%: sedang
- (3) 60% - 84,99%: tinggi
- (4) 85% - 100%: sangat tinggi

(Yonny, dkk. 2010: 175)

2. Tes

Untuk mengetahui hasil belajar siswa instrumen yang dilakukan adalah tes pilihan ganda sebanyak 10 nomor.

G. Teknik Analisis Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu kuantitatif yang berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistic.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa:

a) Data Primer

Sumber data primer penelitian berupa nilai pretest dan posttest, dokumentasi serta skor nilai karakter siswa menggunakan lembar observasi.

b) Data sekunder

Sumber data sekunder yang di gunakan yaitu profil sekolah, sarana dan prasarana, data siswa juga data guru gugus wilayah III Embun Pagi.

Setelah data selesai digabungkan dengan lengkap, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Menurut (Sugiyono, 2015a) analisis data dilakukan setelah kegiatan seluruh responden atau sumber data lain terkumpul". Teknik analisis data berupa statistik, sehingga ada dua macam statistik yang digunakan yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*). Kemudian nilai karakter dan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan kuantitatif dan kualitatif untuk mencari nilai rata-rata. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

Menghitung Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

n : banyaknya data

Kategori hasil belajar IPS Menurut (Sugiyono, 2014)

Tabel 3.5 Kategori hasil belajar IPS

No.	Skor	Kategori
1.	85 – 100	Sangat Tinggi
2.	75 – 84	Tinggi
3.	65 – 74	Sedang
4.	0 – 64	Rendah

2. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis Manova (*Multivariate Analysis of variance*) dalam melihat pengaruh model CTL (*Contextual Teaching Learning*) terhadap karakter dan hasil

belajar siswa kelas V Wilayah III Embun Pagi. Analisis statistic ini menggunakan software analisis statistic SPSS 20.0 for windows, dilakukan dengan taraf signifikan 5% (0,05)

a. Uji Normalitas Data

Normalitas diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Tes. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak normal, sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka distribusi data normal (Priyatno, 2012: 57). Hasil dari uji normalitas distribusi data akan dipakai sebagai dasar penggunaan analisis data selanjutnya. Jika distribusi data normal, maka analisis data menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika distribusi data tidak normal, maka analisis data menggunakan statistik non-parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui persamaan variasi kelompok yang membentuk sampel tersebut diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan teknik *Levene test* berbantuan program SPSS 20.0 for windows dengan taraf signifikan lebih besar dari (0.05)

c. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis menggunakan uji Manova untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif. Analisis statistik ini

dibantu program SPSS 20.0 for windows dilakukan taraf signifikan lebih kecil dari (0,05).

Syarat dasar melakukan Uji Manova, yaitu:

- a. Variabel-variabel dependen harus berasosiasi satu sama lain atau dianggap tergabung pada konstruk yang sama (Huberty dan Morris, 1989).
- b. Asumsi bahwa setiap sel memiliki varian atau kovarian yang sama.
- c. Variabel dependen berdistribusi normal.
- d. Independensi pengamatan.
- e. Dapat menspesifikasi model parsial (*partial model*) dan model lengkap (*full model*).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Model pembelajaran CTL diajukan untuk mengetahui pembentukan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe) dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V. dalam penelitian ini dilakukan selama delapan kali pertemuan di kelas kontrol dan delapan kali pertemuan di kelas eksperimen.

Kelas kontrol, peneliti melakukan observasi selama dua hari, dan dihari ketiga siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap karakter nilai-nilai kearifan lokal dan juga hasil belajarnya. Setelah ditemukan nilai pada pretest tersebut, kemudian dianalisis dan mendapatkan nilai yang rendah, baik dari nilai karakter kearifan lokal maupun pada hasil belajar. Kemudian peneliti melakukan penelitian pada kelas kontrol dengan memberikan model pembelajaran konvensional dan pengamatan dalam bentuk rubrik. pada pertemuan keempat sampai pertemuan ketujuh. Pada pertemuan kedelapan peneliti memberikan posttest berupa pernyataan nilai-nilai budaya karakter untuk mengetahui pembentukan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal dan berupa tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya.

Kemudian nilai tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS v.25.

Begitupun dengan kelas eksperimen yang dilakukan selama delapan kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti melakukan observasi. Pada hari ketiga, peneliti memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal dan hasil belajar siswa. Pada pertemuan ke empat sampai pertemuan ketujuh peneliti memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan pengamatan dalam bentuk rubrik, dan pada hari kedelapan siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan pembentukan karakter berbasis nilai kearifan lokal (mattabe) dan hasil belajar siswa. Selanjutnya nilai pretest dan posttest di analisis menggunakan bantuan SPSS v.25.

a. Pembentukan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe)

Nilai pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen merupakan nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Berikut nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4.1 Pretest Nilai Karakter Mattabe kelas kontrol

RUBRIK PENILAIAN KARAKTER MATTABE
PRETEST KELAS KONTROL

NO.	Nama	Mattabe												Ket.	
		Sipakatau				Sipakalabbiri				Sipakainga					
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK		
1	AT	√					√				√				
2	AH	√					√				√				
3	AD		√				√				√				
4	AR	√					√				√				
5	EJS		√				√					√			
6	AAS		√					√				√			
7	MU		√				√					√			
8	MAD	√					√				√				
9	MAF	√					√					√			
10	MAT			√			√						√		
11	MBP			√				√					√		
12	MNI		√					√					√		
13	RAD		√				√					√			
14	AAA	√							√				√		
15	AAS	√					√					√			
16	FA	√					√					√			
17	BRN		√					√					√		
18	DNK		√				√						√		
19	IJI			√				√					√		
20	NNR	√						√					√		
JUMLAH		9	8	3			12	7	1		10	9	1		

Berdasarkan nilai karakter pada pretest kelas control dapat dilihat melalui tabel di atas, untuk indikator Sipakatau dengan jumlah siswa 20 orang dan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan pada pretest bahwa ada 9 orang siswa yang belum terlihat karakter sipakataunya, ada 8 orang siswa yang

mulai terlihat karakter sipakataunya, dan ada 3 orang siswa yang mulai membudaya nilai karakter sipakataunya, atau siswa yang 3 orang ini memang sudah terbiasa dengan karakter sipakatau.

Indikator kedua yaitu sipakalabbiri, untuk nilai karakter sipakalabbiri ada 12 orang siswa yang belum terlihat nilai karakter sipalabbirinya, ada 7 orang siswa yang sudah mulai terlihat dan ada 1 orang siswa yang mulai membudaya karakter sipakalabbirinya. Indikator ketiga yaitu sipakainga, atau saling mengingatkan. Ada 10 orang siswa yang belum terlihat nilai karakter sipakaingnya, ada 9 orang siswa yang mulai terlihat nilai karakter sipakaingnya dan ada 1 orang siswa yang nilai sipakaingnya sudah membudaya. Berdasarkan penilaian pretest dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai budaya mattabe untuk indikator sipakatau belum membudaya.

Selanjutnya, pembentukan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal mattabe pada pretest kelas eksperimen dapat dilihat pada daftar penilaian berikut ini setelah pengamatan.

Tabel 4.2 Pretest Nilai Karakter Mattabe Kelas Eksperimen

RUBRIK PENILAIAN KARAKTER MATTABE PRETEST KELAS EKSPERIMEN

NO.	Nama	Mattabe												Ket.
		Sipakatau				Sipakalabbiri				Sipakainga				
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	
1	AQ	√				√				√				
2	QK	√					√				√			

3	FT		√			√				√			
4	MAR	√				√				√			
5	MDF						√				√		
6	MSA	√					√				√		
7	MAR		√			√						√	
8	MAR	√						√		√			
9	MAI	√				√						√	
10	MF			√				√			√		
11	MRS	√					√				√		
12	MSS		√				√				√		
13	NAH		√			√				√			
14	NS	√					√					√	
15	NSY	√				√				√			
16	RU	√				√				√			
17	RNA			√				√			√		
18	RIU	√				√					√		
19	UAF		√				√			√			
20	SY	√					√				√		
JUMLAH		13	5	2		9	8	3		8	9	3	

Berdasarkan penilaian pretest kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dapat dilihat pada indikator sikap bahwa ada 13 orang siswa yang belum terlihat karakter sikapnya, ada 5 orang siswa yang mulai terlihat karakter sikapnya, dan ada 2 orang siswa yang mulai membudaya nilai karakter sikapnya. Untuk indikator kedua yaitu nilai karakter sipakalabbiri, dapat dilihat bahwa ada 9 orang siswa yang belum terlihat karakter sipakalabbirinya, ada 8 orang siswa yang sudah mulai terlihat karakter sipakalabbirinya dan ada 3 orang siswa yang sudah mulai membudaya karakter sipakalabbirinya.

Indikator ketiga yaitu sipakainga, pada indikator ini ada 8 orang siswa yang belum terlihat nilai karakter sipakainganya, ada 9 orang siswa yang sudah mulai karakter sipakainganya, dan ada 3 orang siswa yang sudah mulai membudaya karakter sipakainganya. Berdasarkan penilaian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran CTL nilai karakter budaya mattabe siswa kelas V masih rendah walaupun sudah ada beberapa siswa yang sudah mulai membudaya nilai karakter mattabanya.

Selanjutnya penilaian nilai karakter siswa dapat dilihat setelah diberikan posttest. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CTL untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

Tabel 4.3 Posttest Nilai Karakter Mattabe Kelas Kontrol

**RUBRIK PENILAIAN KARAKTER MATTABE
POSTTEST KELAS KONTROL**

NO.	Nama	Mattabe												Ket.
		Sipakatau				Sipakalabbiri				Sipakainga				
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	
1	AT		√				√				√			
2	AH	√				√				√				
3	AD			√			√				√			
4	AR		√				√			√				
5	EJS		√				√				√			
6	AAS		√					√			√			
7	MU			√		√						√		
8	MAD		√				√			√				

9	MAF	√					√					√		
10	MAT		√				√				√			
11	MBP				√		√				√			
12	MNI			√				√				√		
13	RAD		√			√				√				
14	AAA		√						√			√		
15	AAS	√				√				√				
16	FA		√			√				√				
17	BRN		√				√				√			
18	DNK		√			√						√		
19	IJI			√			√			√				
20	NNR		√					√		√				
JUMLAH		3	12	4	1	6	10	3	1	8	12	5		

Berdasarkan daftar penilaian nilai karakter mattabe pada posttest kelas kontrol dapat dilihat bahwa untuk indikator sipakatau ada 3 orang siswa yang masih belum terlihat nilai karakter sipakataunya, ada 12 orang siswa yang sudah mulai terlihat nilai karakter sipakataunya, ada 4 orang siswa yang sudah mulai membudaya nilai karakter sipakataunya dan sudah ada 1 orang siswa yang nilai karakter sipakataunya sudah membudaya, berdasarkan pembiasaan dan juga didikan yang diberikan oleh guru dan juga kerjasama orang tua sehingga nilai karakter sipakatau sudah membudaya, akan tetapi pembiasaan yang diberikan pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional maka, rata-rata nilai karakter sipakatau siswa sudah mulai terlihat.

Indikator kedua yaitu sipakalabbiri, dengan jumlah siswa 6 orang yang masih belum terlihat karakter sipakalabbirinya, ada

10 orang siswa yang sudah mulai terlihat karakter sipakalabbirinya, ada 3 orang siswa yang sudah mulai membudaya nilai karakter sipakalabbirinya dan ada 1 orang siswa yang sudah membudaya nilai karakter sipakalabbirinya, berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol dengan penggunaan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V mendapatkan nilai karakter sipakalabbiri yaitu rata-rata sudah mulai terlihat.

Selanjutnya untuk indikator ketiga yaitu sipakainga, untuk nilai karakter sipakainga dapat dilihat bahwa ada 8 orang siswa yang masih belum terlihat karakter sipakainganya, ada 12 orang siswa yang sudah mulai terlihat nilai karakter sipakainganya dan ada 5 orang siswa yang sudah mulai membudaya nilai karakter sipakainganya. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter sipakainga pada siswa kelas V kelas kontrol masih dengan rata-rata siswa yang sudah mulai terlihat karakter sipakainganya.

Berikut nilai karakter mattabe pada siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CTL, setelah penerapan model pembelajaran siswa diberikan posttest untuk mengetahui nilai-nilai karakter mattabe pada siswa kelas eksperimen. Berikut penilaian nilai karakter matabbe pada kelas eksperimen.

Tabel 4.4 Posttest Nilai Karakter Matabbe Kelas Eksperimen

RUBRIK PENILAIAN KARAKTER MATTABE
POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

NO.	Nama	Matabbe												Ket.
		Sipakatau				Sipakalabbiri				Sipakainga				
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	
1	AQ		√					√				√		
2	QK	√							√					√
3	FT				√			√			√			
4	MAR		√					√				√		
5	MDF				√				√			√		
6	MSA			√					√					√
7	MAR			√				√			√			
8	MAR			√								√		
9	MAI			√				√						
10	MF				√		√							√
11	MRS		√						√			√		
12	MSS			√					√					√
13	NAH			√				√				√		
14	NS		√						√		√			
15	NSY		√					√				√		
16	RU			√				√				√		
17	RNA				√		√							√
18	RIU		√					√						√
19	UAF			√					√			√		
20	SY		√						√					√
JUMLAH		1	7	8	4		2	10	8		3	9	8	

Berdasarkan penilai nilai karakter matabbe pada posttest kelas eksperimen dengan indikator pertama yaitu sipakatau bahwa ada 1 orang siswa yang masih belum terlihat karakter sipakataunya, ada 7 orang siswa sudah mulai terlihat nilai karakter sipakataunya, ada 8 orang siswa yang sudah mulai

membudaya nilai karakter sipakataunya dan ada 4 orang siswa yang sudah membudaya nilai karakter sipakataunya. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan nilai karakter mattabe dengan indikator sipakau.

Selanjutnya untuk indikator kedua yaitu sipakalabbiri dengan jumlah siswa 2 orang yang sudah mulai terlihat nilai karakternya, ada 10 orang siswa yang sudah mulai membudaya nilai karakter sipakalabbirinya, dan ada 8 orang siswa yang sudah membudaya nilai karakter sipakalabbirinya, maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter sipakalabbiri pada siswa kelas V sudah mulai membudaya.

Indikator ketiga yaitu sipakainga dengan jumlah siswa 3 orang yang sudah mulai terlihat karakter sipakainganya, dan ada 9 orang siswa yang sudah mulai membudaya nilai karakter sipakainganya, serta da 8 orang siswa yang sudah membudaya nilai karakter sipakainganya. Karakter sipakainga atau saling mengingatkan sudah membudaya dengan adanya pembiasaan yang dilakukan selama proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada siswa kelas V.

b. Hasil belajar siswa

Kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberikat tes hasil belajar yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa

sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Berikut data pretest siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.5 Hasil belajar pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

		Statistics	
		kontrol pretest	eksperimen pretest
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		56.50	57.00
Std. Error of Mean		1.817	1.638
Median		50.00	60.00
Mode		50	60
Std. Deviation		8.127	7.327
Variance		66.053	53.684
Range		20	30
Minimum		50	40
Maximum		70	70
Sum		1130	1140

Berdasarkan uji statistic di atas pada pretest hasil belajar siswa kelas V, bahwa pada kelas kontrol dengan nilai minimal 50 dan nilai tertinggi sebanyak 70. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 56,50. Dan untuk kelas eksperimen dengan nilai minimal 40 dan nilai maksimal 70, serta nilai rata-rata 57,00. Berdasarkan nilai statistik nilai pretest tersebut yang masih sangat rendah, maka peneliti akan memberikan perlakuan dengan menggunakan model CTL pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Berikut

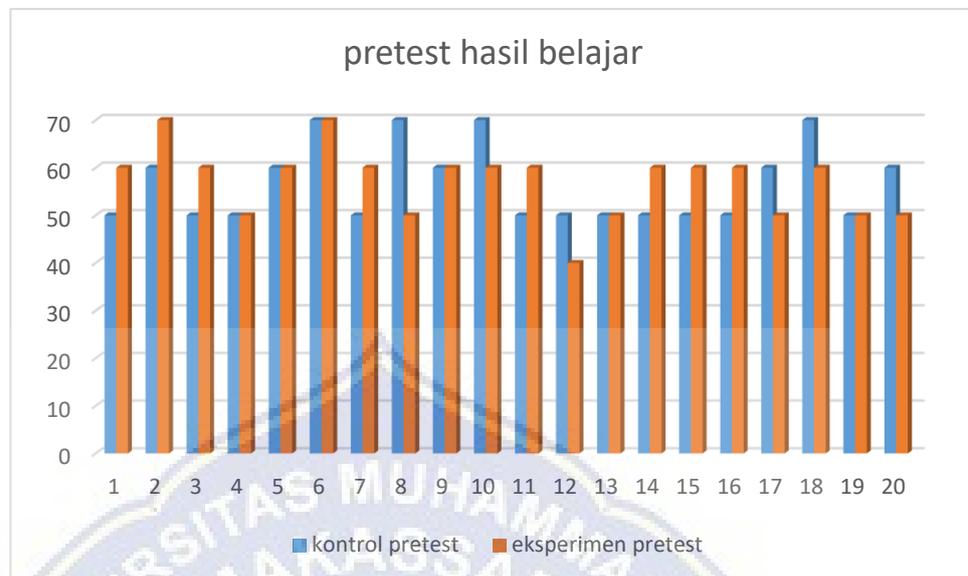
pengkategorian nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen pada siswa kelas V

Tabel 4.6 Persentase pretest hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen

Nilai Interval	Klasifikasi	kontrol		eksperimen	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
95 - 100	Sangat tinggi	-	-	-	-
85 - 94	Tinggi	-	-	-	-
70 - 84	Sedang	4	20%	2	10%
50 - 69	Rendah	16	80%	17	85%
0 - 49	Sangat Rendah	-	-	1	5%
Jumlah		20	100	20	100

Berdasarkan pengkategorian pretest pada kelas kontrol dengan nilai sedang sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 20% dan nilai rendah sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 80%. Dan untuk kelas eksperimen dengan nilai sedang sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 10%, nilai rendah sebanyak 17 orang dengan persentase 85% dan untuk nilai sangat rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 5%. Berdasarkan data pengkategorian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut masih mendapatkan nilai yang rendah, maka peneliti akan memberikan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut diagram hasil belajar pada pelaksanaan pretest

Diagram 4.4 Pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen



Berdasarkan diagram batang di atas, dapat dijelaskan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai yang hampir seimbang yaitu dengan nilai rata-rata antara 50 sampai dengan nilai 70. Maka dari itu kedua kelas tersebut masih dengan kategori nilai rendah.

Selanjutnya, setelah siswa diberikan pretest dengan nilai yang masih rendah, maka peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran CTL dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa. Berikut nilai pretest hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.7 Hasil belajar posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

		Statistics	
		kontrol posttest	eksperimen posttest
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		67.50	82.50
Std. Error of Mean		1.602	2.702
Median		70.00	90.00
Mode		70	90
Std. Deviation		7.164	12.085
Variance		51.316	146.053
Range		30	40
Minimum		50	60
Maximum		80	100
Sum		1350	1650

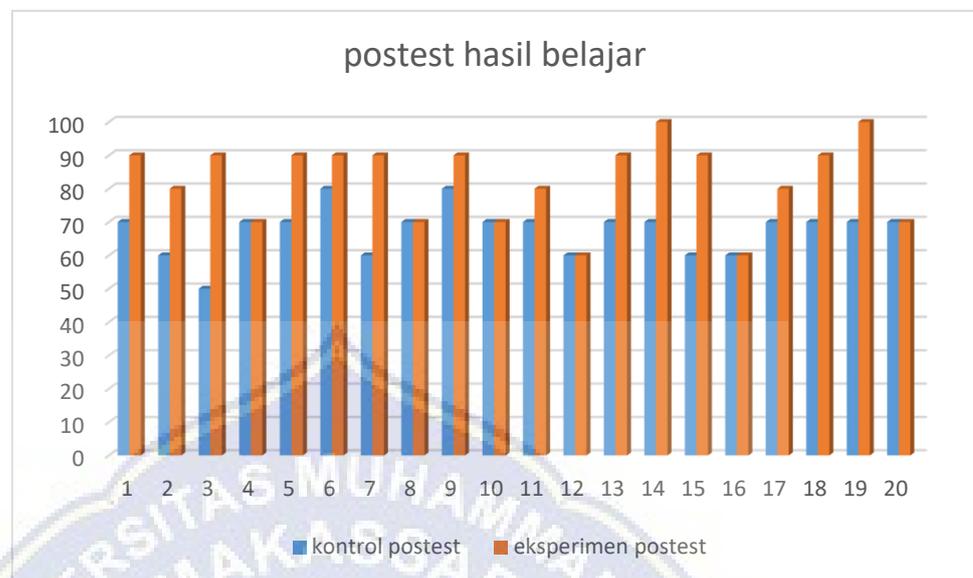
Berdasarkan uji statistic pada nilai posttest di atas, bahwa kelas kontrol dengan nilai minimal adalah 50 dan nilai maksimal adalah 80 dengan rata-rata nilai 67,50. Sedangkan nilai pada kelas eksperimen dengan minimal 60 dan maksimal 100 dengan rata-rata 82,50. Berdasarkan nilai kelas eksperimen tersebut dapat disimpulkan bawah model pembelajaran CTL dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas V. selanjutnya nilai siswa akan dikategorikan berdasarkan rentang nilainya.

Tabel 4.8 Persentase posttest hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen

Nilai Interval	Klasifikasi	kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
85 - 100	Sangat tinggi	-	-	2	10%
75 - 84	Tinggi	-	-	9	45%
65 - 74	Sedang	14	70%	4	20%
0 - 64	Rendah	6	30%	5	25%
Jumlah		20	100	20	100

Berdasarkan pengategorian nilai posttest di atas, bahwa pada kelas kontrol dengan kategori nilai sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 70% dan nilai rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 30%. Dan untuk kelas eksperimen dengan nilai rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 25%, nilai sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 20%, nilai tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 45% dan nilai sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. Berdasarkan nilai kelas eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V. selanjutnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

Diagram 4.5 Posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen



Hasil diagram batang posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai kelas eksperimen jauh lebih meningkat dengan penggunaan model pembelajaran CTL.

2. Statistic Inferensial

a. Uji normalitas Data

Setelah dilakukan uji statistik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya akan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes*. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak normal, sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data normal.

Tabel 4.9 Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31218182
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.062
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas di atas, dengan nilai Sig.(2-tailed) sebanyak 0.200. nilai Sig. > 0.05 dengan keputusan bahwa jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data normal. Uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogeny atau tidak. Uji homogenitas menggunakan teknik *Levene test* berbantuan program SPSS 25. for windows dengan taraf signifikan lebih besar dari (0.05).

Tabel 4.10 Uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Unstandardized	Based on Mean	.902	1	38	.348
Residual	Based on Median	.394	1	38	.534
	Based on Median and with adjusted df	.394	1	37.205	.534
	Based on trimmed mean	.786	1	38	.381

Berdasarkan uji homogenitas di atas dengan nilai sig. 0.381 dengan taraf signifikan lebih besar dari (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig, $0.381 > 0.05$ maka data tersebut homogeny dengan *Levene test* sebesar 0.786.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Pembentukan Karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe) dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V. Maka dilakukan dengan menggunakan uji manova.

Berdasarkan hipotesis kriteria yang digunakan untuk menentukan asumsi yakni apabila Sig. pada tabel $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila Sig. $> 0,05$ maka H_1 diterima.

Tabel 4.11 Uji hipotesis

		Multivariate Tests ^a				
Effect		Value	F	Hypothesis s df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.993	2809.968 ^b	2.000	37.000	.000
	Wilks' Lambda	.007	2809.968 ^b	2.000	37.000	.000
	Hotelling's Trace	151.890	2809.968 ^b	2.000	37.000	.000
	Roy's Largest Root	151.890	2809.968 ^b	2.000	37.000	.000
kelas	Pillai's Trace	.620	30.173 ^b	2.000	37.000	.000
	Wilks' Lambda	.380	30.173 ^b	2.000	37.000	.000
	Hotelling's Trace	1.631	30.173 ^b	2.000	37.000	.000
	Roy's Largest Root	1.631	30.173 ^b	2.000	37.000	.000

a. Design: Intercept + kelas

b. Exact statistic

Berdasarkan uji SPSS di atas, bahwa nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan penerapan penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Pembentukan Karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe) dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V. Hasil uji *multivariate* di atas maka dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh pembentukan karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal (mattabe) dan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran CTL

B. Pembahasan

1. Gambaran karakter siswa berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe) Muatan Pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Conntextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas V. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran CTL untuk mengetahui karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal (mattabe) pada kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pertemuan pertama dan kedua dengan melakukan observasi, pada pertemuan ketiga diadakan pengamatan serta siswa diberikan angket pretest untuk mengetahui karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal (mattabe) dari hasil angket tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS v.25. Karena karakter yang berbasis nilai-nilai budaya lokal (mattabe) masih sangat kurang maka peneliti melakukan model konvensional pada kelas kontrol dan menggunakan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

Setelah diberikan perlakuan siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal (mattabe). Dari nilai angket posttest tersebut dianalisis dengan menggunakan SPSS v.25. dengan hasil uji statistik bahwa nilai-nilai

mattabe siswa dengan tiga indikator sudah terlihat dilakukan oleh siswa pada kelas eksperimen.

Indikator sipakatau yang dilakukan oleh kelas eksperimen sudah terlihat dan terlaksana dengan baik, kebiasaan itu dapat terlihat pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Untuk item menghormati siswa sudah terlihat dilakukan oleh siswa, item kedua dengan jumlah 14 orang siswa yang mendengarkan nasihat orang tua dan ada 6 orang siswa yang terlihat mengabaikan nasihat orang tuanya. Item ketiga dengan memberi salam ketika bertemu guru di jalan ada 19 orang yang terlihat atau terbiasa menyapa guru jika bertemu di jalan, untuk item keempat ada 14 orang siswa yang tidak menyela pembicaraan orang tua atau guru, item kelima ada 13 orang yang membiasakan attabe'/permisi saat lewat di depan orang. Item keenam ada 15 orang yang membiasakan memberi salam saat masuk rumah/ruangan. Item ketujuh ada 16 orang siswa meneggakan badan saat berjalan di depan orang yang lebih tua, dan untuk item kedelapan ada 19 orang siswa yang akan marah jika tidak disapa.

Selanjutnya untuk indikator kedua yaitu sipakalabbiri, pada kelas eksperimen nilai sipakalabbiri sudah terlihat oleh siswa atau sudah menjadi pembiasaan pada siswa, berdasarkan hasil pendataan pada 20 orang siswa bahwa pada item pertama ada 17 orang siswa yang meminta maaf saat meakukan kesalahan, item

kedua ada 16 orang siswa yang menyapa teman ketika bertemu, item ketiga dengan jumlah siswa 18 orang yang mengucapkan terimakasih saat diberi sesuatu, item keempat ada 19 orang siswa yang akan meminta tolong saat membutuhkan sesuatu, item kelima ada 19 orang siswa yang mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain, item keenam 15 orang siswa yang tidak akan berbicara sebelum dipersilahkan, item ketujuh ada 18 orang siswa yang menginginkan pendapatnya dihargai saat diskusi, dan item kedelapan ada 17 orang siswa yang sering mengucapkan selamat kepada teman yang berprestasi.

Indikator terakhir untuk nilai-nilai budaya mattabe adalah sipakaingan. Dengan jumlah siswa 20 orang yang masing-masing dapat dianalisis berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, yaitu pada item pertama ada 13 orang siswa yang tidak berkata kotor, kasar dan takabbur, item kedua dengan jumlah siswa 15 orang yang tidak meludah di tempat sembarang, item ketiga dengan jumlah siswa 16 orang tidak suka mengganggu teman, item keempat dengan jumlah siswa 17 orang menegur teman yang curang dalam mengerjakan tugas, item kelima dengan jumlah siswa 17 orang hanya diam jika melihat teman mengambil barang orang lain, item keenam dengan jumlah siswa 16 orang meminta izin kepada teman jika ingin memakai barang miliknya, item ketujuh jumlah siswa 18 orang yang membuang sampah pada tempatnya, dan item

kedelapan sebanyak 16 orang yang akan menegur teman jika berbicara kasar.

2. Pengaruh penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Pembentukan Karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Matabe) dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V.

Hasil belajar pada siswa yang telah di uji statistik dengan penggunaan model pembelajaran CTL dan juga pembentukan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (matabe), maka selanjutnya akan dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas ditemukan nilai Sig. 0.200 lebih besar dari 0,05 maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogeny atau tidak, berdasarkan uji homogenitas ditemukan nilai sig. 0.381 dengan taraf signifikan lebih besar dari (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig, $0.381 > 0.05$ maka data tersebut homogeny dengan *Levene test* sebesar 0.786.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogeny, maka selanjutnya dengan uji hipotesis, uji hipotesis ini menggunakan uji manova, dengan nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan penerapan penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap

Pembentukan Karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe) dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V. Hasil uji *multivariate* di atas maka dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh pembentukan karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal (mattabe) dan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran CTL.

Penelitian ini serupa yang pernah dilakukan oleh Wahyuni (2013) bahwa (1) terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berorientasi budaya lokal dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F=324,570$; $p<0,05$); (2) terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berorientasi budaya lokal dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F=14,362$; $p<0,05$); (3) secara simultan terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berorientasi budaya lokal dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F=304,130$; $p<0,05$).

Kebaruan dalam penelitian yang dilakukan adalah pembentukan nilai karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal (mattabe) pada muatan pelajaran IPS. Penelitian ini juga menggunakan tiga indikator dalam budaya mattabe yang

mencerminkan pembiasaan yang mesti dilakukan oleh para siswa untuk membudayakan budaya lokal daerah Makassar. Sedangkan kebaruan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode eksperimen *nonequivalent control group design*. Penggunaannya dengan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran CTL untuk mengetahui pembentukan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (mattabe) dan juga hasil belajar IPS pada siswa kelas V.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran karakter siswa berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe) Muatan Pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Conntextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas V. Penggunaan model pembelajaran CTL mempengaruhi pembentukan karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal (mattabe) yang dilakukan dengan menggunakan angket, dengan rata-rata pengakategorian nilai siswa yang setuju dengan pembentukan karakter berbasis budaya lokal (mattabe) yang memiliki pengkajian tiga indikator, yaitu *sipakatau*, *sipakalabbiri*, dan *sipakainga*.
2. Gambaran hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Conntextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas V
Hasil belajar siswa yang dikategorikan dengan rata-rata nilai tinggi, maka model pembelajaran CTL dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V. untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan tes pilihan ganda, kemudian nilai tersebut di analisis dengan menggunakan uji SPSS v.25
3. Pengaruh penerapan model CTL (*Conntextual Teaching and Learning*) terhadap Pembentukan Karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe) dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V

Model pembelajaran CTL dapat mempengaruhi pembentukan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (mattabe), dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan manova dengan hasil nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan penerapan penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Pembentukan Karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe) dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V.

B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru khususnya IPS hendaknya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) ini agar peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya Penerapan model pembelajaran CTL membutuhkan alokasi waktu yang banyak sehingga perencanaan dalam pembelajaran lebih diperhatikan. Menyadari akan kelemahan dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan kurang maksimalnya pelaksanaan fase-fase dalam penerapan model pembelajaran CTL yang dikarenakan waktu penelitian relatif singkat. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya hendaknya dalam melakukan penelitian, mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan model pembelajaran CTL dengan lebih

matang. Misalnya, dalam pembuatan bahan ajar, alat peraga, dan LKPD harus benar-benar cermat dan tepat. Waktu yang digunakan untuk penelitian hendaknya lebih lama supaya penerapan model pembelajaran CTL dapat lebih maksimal dan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih mendalam dari hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, R. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Uhamka Press & Yayasan Pep-Ex 8.
- Annis Dwi Yohana. (2014). Pengaruh LKPD Digital Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI pada Konsep Termodinamika. *Tesis*.
- Anwar, S. (2018). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Inklusi. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1, 57–74.
- Apriyanto, N. (2012). *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Javalitera.
- Arikunto, Suhardjono, dan S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Dimiyati, M. (2019). *Belaajr dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara Djamarah.
- Djafar, T. Z. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Freire, P. (2008). *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan* (terj: A. Prihantoro (Ed.)). Pustaka Belajar.
- Hamid, H. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Khotimah. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas I SD. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*.
- Kunandar. (2007). *uru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan. Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajagrafindo Persada.
- Margareta, K. \$. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis*. TIP UPI.
- Mulyasa E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(April), 12–20.
- Rahyono, F. X. (2009). *Kearifan Budaya dalam Kata*. Wedatama Widya.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Robert, S. (2012). *Kearifan Lokal, Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi*. Asosiasi Tradisi Lisan.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja grafindo.
- Sapriati, Amalia, dkk. (2009). *Pembelajaran IPS di SD*. Universitas Terbuka.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sihono, T. (2004). Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 1, 63–83.
- Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standak Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (2006). In *Badan Standar Nasional Pendidikan*. BSNP.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PT Refika Aditama.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. PT Bumi Aksara.

- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Ombak.
- Suryosubroto, B. (2007). *proses belajar mengajar di sekolah*. Rineka Cipta.
- Suwito. (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek: Character Building*. Tiara Wacana.
- Tjahjono. (2000). *Pola Pelestarian Keanekaragaman Hayati Berdasarkan Kearifan Lokal Masyarakat Sekitar Kawasan TNKS di Propinsi Bengkulu dalam Prosiding Hasil Penelitian SRG TNKS*. Kehati.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana.
- Wahyuni, Ni L.E.P., Marhaeni, A.A.I.N., Suastra, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berorientasi Budaya Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus IX Kecamatan Banjar. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 3.
- Warigan. (2010). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Unnes Press.
- Zain, D. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.

Lampiran 1

Angket karakter siswa berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Mattabe)

ANGKET BUDAYA MATTABE

(Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah	Rata2
1	AT	1	1	1	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	53	55
2	AH	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	56	58
3	AD	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	3	45	47
4	AR	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	64	67
5	EJS	2	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	51	53
6	AAS	1	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	55	57
7	MU	2	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	58	60
8	MAD	1	3	3	3	2	3	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	52	54
9	MAF	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	56	58
10	MAT	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	64	67
11	MBP	2	1	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	53	55
12	MNI	1	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	51	53
13	RAD	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	56	58
14	AAA	1	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	52	54
15	AAS	1	2	3	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	56	58
16	FA	2	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	56	58
17	BRN	1	3	3	3	4	3	2	3	4	3	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	57	59
18	DNK	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	67	70
19	IJI	1	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	58	60
20	NNR	1	2	1	3	1	3	3	1	3	1	1	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	3	48	50

ANGKET PRETEST BUDAYA MATTABE

(Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah	Rata2
1	AQ	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	58	60
2	QK	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	68	71
3	FT	1	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	54	56
4	MAR	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	54	56
5	MDF	1	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	3	53	55
6	MSA	2	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	68	71
7	MAR	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	1	1	3	2	2	2	3	54	56
8	MAR	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	53	55
9	MAI	1	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	53	55
10	MF	1	2	3	3	1	1	3	3	2	3	1	2	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	51	53
11	MRS	1	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	2	3	2	2	2	3	53	55
12	MSS	2	1	3	3	1	1	1	3	1	3	3	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	45	47
13	NAH	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	56	58
14	NS	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	66	69
15	NSY	1	3	3	3	2	1	2	1	1	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	55	57
16	RU	1	2	1	3	1	1	3	1	3	1	1	2	3	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	3	46	48
17	RNA	2	1	3	3	1	2	1	3	1	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	50	52
18	RIU	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	57	59
19	UAF	1	3	3	3	2	2	2	3	4	3	1	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	52	54
20	SY	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	56	58

**ANGKET POSTEST BUDAYA MATTABE
(Kelas Kontrol)**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah	Rata2
1	AT	4	1	3	3	4	3	2	1	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	59	61
2	AH	2	1	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	56	58
3	AD	2	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	58	60
4	AR	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	81	84
5	EJS	4	1	3	3	4	3	2	1	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	60	63
6	AAS	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	2	4	3	2	2	2	3	2	64	67
7	MU	4	1	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	62	65
8	MAD	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	61	64
9	MAF	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	65	68
10	MAT	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	77	80
11	MBP	4	1	3	3	4	3	2	1	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	61	64
12	MNI	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	60	63
13	RAD	4	1	3	3	2	3	3	1	3	1	2	4	1	2	2	3	1	3	4	1	1	2	2	3	55	57
14	AAA	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	2	73	76
15	AAS	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	63	66
16	FA	4	1	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	62	65
17	BRN	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	2	4	2	2	4	3	2	3	2	3	2	67	70
18	DNK	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	81	84
19	IJI	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	68	71
20	NNR	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	62	65

ANGKET POSTEST BUDAYA MATTABE
(Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah	Rata2
1	AQ	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	81	84
2	QK	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	91	95
3	FT	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	78	81
4	MAR	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	75	78
5	MDF	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	79	82
6	MSA	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	89	93
7	MAR	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	79	82
8	MAR	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	78	81
9	MAI	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	74	77
10	MF	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	75	78
11	MRS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	85	89
12	MSS	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	79	82
13	NAH	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	76	79
14	NS	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	98
15	NSY	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	78	81
16	RU	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	84	88
17	RNA	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	77	80
18	RIU	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	78	81
19	UAF	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	77	80
20	SY	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	76	79

Lampiran 2

Hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen

**PRETEST HASIL BELAJAR
(Kelas Kontrol)**

No.	Nama Siswa	PILIHAN GANDA										Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	AT	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	5	50
2	AH	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6	60
3	AD	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5	50
4	AR	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	5	50
5	EJS	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	6	60
6	AAS	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	70
7	MU	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	5	50
8	MAD	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	70
9	MAF	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	60
10	MAT	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7	70
11	MBP	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5	50
12	MNI	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	5	50
13	RAD	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	5	50
14	AAA	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5	50
15	AAS	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5	50
16	FA	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	50
17	BRN	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	60
18	DNK	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	70
19	IJI	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	5	50
20	NNR	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	60

**PRETEST HASIL BELAJAR
(Kelas Eksperimen)**

No.	Nama Siswa	PILIHAN GANDA										Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	AQ	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6	60
2	QK	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	70
3	FT	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	60
4	MAR	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	5	50
5	MDF	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	60
6	MSA	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	70
7	MAR	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	6	60
8	MAR	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	5	50
9	MAI	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	60
10	MF	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	6	60
11	MRS	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	60
12	MSS	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	4	40
13	NAH	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	5	50
14	NS	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	60
15	NSY	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	60
16	RU	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	60
17	RNA	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	50
18	RIU	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	60
19	UAF	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	5	50
20	SY	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5	50

**POSTEST HASIL BELAJAR
(Kelas Kontrol)**

No.	Nama Siswa	URAIAN										Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	10	
1	AT	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	70
2	AH	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6	60
3	AD	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50
4	AR	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7	70
5	EJS	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70
6	AAS	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80
7	MU	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	60
8	MAD	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	70
9	MAF	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80
10	MAT	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	70
11	MBP	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70
12	MNI	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6	60
13	RAD	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	70
14	AAA	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	70
15	AAS	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6	60
16	FA	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	60
17	BRN	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	70
18	DNK	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	70
19	IJI	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70
20	NNR	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	70

POSTEST HASIL BELAJAR
(Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	PILIHAN GANDA										Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		3	1	1	1	3	1	1	3	3	3		
1	AQ	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
2	QK	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
3	FT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
4	MAR	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70
5	MDF	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
6	MSA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
7	MAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
8	MAR	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70
9	MAI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
10	MF	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	70
11	MRS	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80
12	MSS	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	60
13	NAH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
14	NS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
15	NSY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
16	RU	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	60
17	RNA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80
18	RIU	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
19	UAF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
20	SY	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	70

Lampiran 3

Foto pretest kelas experiment tanggal 07 september 2022



Lampiran 4

Foto kegiatan belajar kelas eksperimen tanggal 08 september 2022



Lampiran 5

Foto kegiatan belajar kelas eksperimen tanggal 09 september 2022



Lampiran 6

Foto pretest kelas eksperimen tanggal 21 September 2022



Lampiran 7

Foto kegiatan belajar kelas eksperimen tanggal 22 September 2022



Lampiran 8

Foto posttest kelas eksperimen tanggal 24 September 2022



Lampiran 9

Foto pretes kelas kontrol tanggal 15 september 2022



Lampiran 10

Kegiatan belajar kelas kontrol 16 september 2022



Lampiran 11

Kegiatan belajar kelas kontrol 17 september 2022



Lampiran 12

Postes kelas kontrol 20 september 2022



RIWAYAT HIDUP



Usriani, Lahir di Mattoanging pada tanggal 04 Maret 1983. Anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih dari pasangan Ardian dan Sukinang. Penulis telah menikah dengan Risal Mahmud, S.Pd.

Penulis memasuki jenjang pendidikan formal di SDN Lombasang (1989-1995). SLTP 1 Tinggimoncong (1995-1998). SMU Negeri 1 Tinggimoncong (1998–2001). Melanjutkan kuliah Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2017 – 2019). Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan di jenjang S2 dengan memilih Program Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengabdikan diri di UPT SPF SDN Lombasang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa (2003 - Sekarang), Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) ia menulis tesis dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Mattabe) dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa.*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONNTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (MATTABE) DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V PADA GUGUS III
EMBUN PAGI KABUPATEN GOWA**



USRIANI

105061107420

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

VALIDASI ISI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONNTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (MATTABE) DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V PADA GUGUS III EMBUN PAGI KABUPATEN GOWA

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Dr.H.Rosleny B,M.Si

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu untuk memberikan kritik dan saran terhadap instrumen penelitian yang akan saya gunakan nantinya.

Hasil penilaian dari Bapak/Ibu merupakan bantuan yang tak terhingga dalam rangka penulisan tugas akhir saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan rahmatNya kepada Bapak/Ibu beserta keluarga. Aamiin Allahumaa Aamiin.

Atas partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator : Dr.H.Rosleny B,M.Si

Instansi : Unismuh Makassar

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Kurang Baik
- 1 : Tidak Baik

No	Aspek Yang dinilai	Kriteria	Penilaian			
			4	3	2	1
1	SK dan KD	Kesesuaian SK dan KD				
2	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	a. Indikator sesuai dengan KD				
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator				
		c. Indikator dikembangkan sesuai KD, materi ajar dan karakteristik siswa SD.				
		d. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional				
3	Isi yang disajikan	a. Komponen RPP memuat identitas, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, media, deskripsi kegiatan belajar dan penilaian				
		b. Kegiatan pembelajaran mencerminkan model pembelajaran				
4	Materi Ajar	Kesesuaian Karakteristik materi ajar dengan KD				
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan indikator				

		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan tujuan pembelajaran				
5	Model, pendekatan dan metode	a. Kesesuaian dengan KD yang ingin dicapai				
		b. Kesesuaian dengan karakteristik materi				
		c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa				
6	Media pembelajaran	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
		b. Kesesuaian dengan materi ajar				
		c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa				
7	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jenis kegiatan dan ketuntasan belajar.				
8	Penilaian	Penilaian mencakup semua materi yang dipelajari				

Kritik dan Saran Validator :

.....

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

Kesimpulan :

.....

Makassar,2022
 Validator



Dr.H.Rosleny B,M.Si

The logo of Universitas Islam Tammadin Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by two stars. The text "UNIVERSITAS ISLAM TAMMADIN" is arched across the top, "MAKASSAR" is in the middle, and "LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is arched across the bottom.

RPP

EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Lombasang
Kelas / Semester : V / I
Mata pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : (3 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

Indikator:

- Mengidentifikasi sosial budaya kearifan lokal masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menggali informasi dari bacaan, siswa mengidentifikasi nilai-nilai budaya kearifan lokal masyarakat Indonesia.

D. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN:

Religius, Kreatif, Demokratis, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Rasa Ingin Tahu, Gemar Membaca.

E. MATERI PELAJARAN

“Mattabe”

Mattabe merupakan suatu adat yang dimiliki oleh masyarakat Sulawesi Selatan, khususnya masyarakat Suku Bugis Makassar. Adat ini merupakan suatu perilaku yang menunjukkan sikap penghormatan kita kepada orang yang lebih tua. Mattabe sikap yang ditunjukkan oleh seseorang untuk menghormati orang yang lebih tua dengan cara berjalan membungkukkan badan dan kedua tangan dijulurkan ke bawah sebatas lutut.

F. PENDEKATAN, MODEL, METODE

- Pendekatan : Saintifik
- Model : CTL(*Contextual Teaching and Learning*)
- Metode : Permainan/simulasi, menceritakan, diskusi, tanya jawab.

G. MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR

- Media pembelajaran : Laptop, Proyektor, Lingkungan Sekitar
- Sumber pembelajaran: Buku teks pelajaran IPS SD/MI Kelas V Kurikulum 2013, Edisi Revisi. *Dasar-Dasar IPS* yang relevan.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">✚ Guru menyapa mengucapkan salam kepada siswa.✚ Siswa diajak guru untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. (Religius)✚ Guru mengecek kehadiran, kerapian, dan kedisiplinan siswa. (Mandiri)✚ Siswa diajak guru untuk menyanyikan lagu "Indonesia Raya". (Nasionalisme)✚ Siswa diajak bernyanyi lagu Mars dan melakukan tepuk PPK untuk meningkatkan karakter siswa.✚ Siswa dibimbing guru untuk melakukan pembiasaan membaca. (Literasi)✚ Siswa bersama guru bertanya jawab untuk melakukan apersepsi.<ul style="list-style-type: none">• Apakah kalian masih ingat dengan materi sebelumnya?• Dari materi sebelumnya yang berhubungan antara Masyarakat dan Budaya!• Budaya merupakan kebiasaan yang diwariskan oleh suatu anggota masyarakat tertentu. <p>(Critical Thinking and Creativity)</p> <ul style="list-style-type: none">✚ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.✚ Guru Bersama siswa membuat kesepakatan kelas	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">✚ Guru menampilkan video budaya kearifan lokal suku Bugis Makassar untuk membuka kegiatan pembelajaran. Literasi✚ Melalui video, guru memperkenalkan budaya masyarakat setempat. Integritas✚ Guru memberi stimulus siswa dengan bertanya sesuai yang ditampilkan di video.<ul style="list-style-type: none">• Jika Ibu guru duduk dan kamu akan berjalan, apa yang kamu lakukan?	85 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah yang kamu ucapkan? • Bagaimana posisi badanmu jika berjalan di depan Ibu guru? <p>✚ Dari jawaban pertanyaan-pertanyaan di atas, siswa membuat kesimpulan umum dari kegiatan ini. Critical Thinking and Contextual Teaching and Learning</p> <p>✚ Guru memandu diskusi dengan mengaitkan hasil analisis dengan topik budaya kearifan lokal matabe siswa. Collaboration</p> <p>✚ Siswa membaca teks informasi tentang manfaat pembiasaan budaya Matabe. Literasi</p> <p>✚ Guru memberikan penekanan pada kalimat terakhir "Pembiasaan Matabe merupakan budaya warisan suku Bugis Makassar yang harus dilestarikan".</p> <p>✚ Siswa menulis kaitan nilai-nilai budaya Matabe dengan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Critical Thinking and Contextual Teaching and Learning</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ✚ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ✚ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ✚ Melakukan penilaian hasil belajar ✚ Menyanyikan lagu daerah "Anging Mamiri" Nasionalisme ✚ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukansesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

a) Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
2. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
3. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja
- 4.

- b) Bentuk Instrumen Penilaian
1. Sikap
 - a. Disiplin
 - b. Tanggung jawab
 - c. Peduli
 - d. Percaya Diri
 2. Pengetahuan
Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

B. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

a. Remedial

- Tuliskan kembali Budaya lokal yang terdapat di daerah setempat

b. Pengayaan

- Tujuan melestarikan budaya kearifan lokal



Mengetahui
Kepala SDN Lombasang

Gowa,20....
Guru Kelas V

HAMLIA, S.Pd.M.Pd

USRIANI

NIP. 19700812 199210 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Lombasang
Kelas / Semester : V / 1
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : (3 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

Indikator:

- Mengidentifikasi sosial budaya kearifan lokal masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menggali informasi dari bacaan, siswa mengidentifikasi budaya kearifan lokal masyarakat Indonesia.
- Dengan melakukan kegiatan dalam kelompok, siswa menyebutkan realitas Budaya kearifan lokal Matabe

D. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN:

Religius, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, rasa ingin tahu, gemar membaca.

E. MATERI PELAJARAN

“Budaya Mattabe”



PENDEKATAN, MODEL, METODE

- Pendekatan : Saintifik
- Model : CTL(Conntextual Teaching and Learning)
- Metode : Permainan/simulasi, menceritakan, diskusi, tanya jawab.

F. MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR

- Media pembelajaran : Laptop, Proyektor, Lingkungan Sekitar
- Sumber pembelajaran: Buku teks pelajaran IPS SD/MI Kelas V Kurikulum 2013, Edisi Revisi. *Dasar-Dasar IPS* yang relevan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">✚ Guru menyapa mengucapkan salam kepada siswa.✚ Siswa diajak guru untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. (Religius)✚ Guru mengecek kehadiran, kerapian, dan kedisiplinan siswa. (Mandiri)✚ Siswa diajak guru untuk menyanyikan lagu “Indonesia Raya”. (Nasionalisme)✚ Siswa diajak bernyanyi lagu Mars dan melakukan tepuk PPK untuk meningkatkan karakter siswa.✚ Siswa dibimbing guru untuk melakukan pembiasaan membaca. (Literasi)✚ Siswa bersama guru bertanya jawab untuk melakukan apersepsi.<ul style="list-style-type: none">• Apakah kalian masih ingat dengan materi sebelumnya?	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu sudah dapat mengidentifikasi kearifan lokal di lingkungan sekitarmu? • Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan yang diwariskan oleh suatu anggota masyarakat tertentu. <p>(Critical Thinking and Creativity)</p> <ul style="list-style-type: none"> + Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. + Guru Bersama siswa membuat kesepakatan kelas 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> + Siswa menyaksikan tayangan video budaya Mattabe Literasi + Siswa mengidentifikasi makna dari budaya Mattabe : Critical Thinking and Problem Solving <ul style="list-style-type: none"> • Kapan harus Mattabe • Mengapa harus Mattabe + Guru membahas hal-hal penting dari video yang ditayangkan dan melanjutkan aktivitas berikutnya dengan meminta siswa untuk membuat sebuah kalimat yang menceritakan tujuan budaya Mattabe. Communication + Siswa menuliskan makna dari budaya Mattabe, memberikan penekanan pada realitas Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan masyarakat. Nasionalis + Siswa menyebutkan contoh-contoh mengapa harus melakukan budaya Mattabe. Mandiri + Guru memandu siswa dalam melakukan refleksi kegiatan dan memandu siswa dalam membuat kesimpulan dari refleksi yang dilakukan. Integritas 	85 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> + Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas + Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) + Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Melakukan penilaian hasil belajar ✚ Menyanyikan lagu daerah “Anging Mamiriku Pasang” ✚ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	



Mengetahui
Kepala SDN Lombasang

Gowa,20....
Guru Kelas V

HAMLIA, S.Pd, M.Pd

USRIANI

NIP.19700812 199210 2001

Kegiatan Penilaian

1. Menuliskan nilai-nilai budaya kearifan lokal
 - Teknik Penilaian: Tes Tertulis
 - Instrumen Penilaian: Kunci jawaban

Mendefinisikan Nilai-Nilai Budaya Kearifan Lokal Mattabe Suku Makassar
1.
2.
3.
4.
5.

Alternatif jawaban:

2. Menghargai orang yang lebih tua
3. Menghormati orang tanpa memandang status
4. Tidak berbuat sekehendak hati

RPP

KONTROL



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDI Palangga
 Kelas / Semester : V / 1
 Mata Pelajaran : IPS
 Alokasi Waktu : (3 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menggali informasi dari bacaan, siswa mengidentifikasi budaya kearifan lokal Matabe

C. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

- 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

Indikator:

- Mengidentifikasi budaya kearifan lokal setempat

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ✚ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ✚ Guru menyampaikan tahapan kegiatan 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru menggunakan teks percakapan yang disajikan di Buku Siswa untuk membuka kegiatan pembelajaran. ✚ Guru menjelaskan sosial budaya dalam masyarakat. ✚ Siswa diberi kesempatan tanya jawab ✚ Siswa menggunakan informasi yang mereka dapatkan dari teks bacaan untuk menjawab beberapa soal yang diberikan. 	85 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Jawaban siswa dinilai oleh guru.. ✚ Guru memberikan penekanan pada kalimat "Budaya kearifan lokal memperkaya kebudayaan Indonesia". 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ✚ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ✚ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ✚ Melakukan penilaian hasil belajar ✚ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Makanan Sehat* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Teks bacaan tentang pembangunan sosial budaya di Indonesia

Mengetahui
Kepala SDI Palangga

Palangga, 2022
Guru Kelas V

MARIANTI,S.Pd
NIP.19841212 2008 1 004

USRIANI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDI Palangga
Kelas / Semester : V / 1
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : (3 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan penjelasan beragam aktivitas, siswa menyebutkan nama kearifan lokal suku Bugis Makassar.

C. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

Indikator:

- Mengidentifikasi manfaat keragaman dalam pembangunan sosial budaya di Indonesia.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ✚ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ✚ Guru menyampaikan tahapan kegiatan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kembali tentang kegiatan yang dilakukan sebelumnya 	85 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pemahaman nilai-nilai budaya kearifan lokal dengan contoh yang sederhana dan kontekstual.</p> <ul style="list-style-type: none"> + Guru membahas hal-hal penting dari bacaan dan melanjutkan aktivitas berikutnya dengan meminta siswa untuk membuat sebuah kalimat tentang nilai-nilai kearifan lokal mapptabe + Guru memberikan penekanan tentang pentingnya nilai-nilai kearifan lokal mapptabe. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> + Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari + Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) + Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. + Melakukan penilaian hasil belajar + Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Makanan Sehat* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Mengetahui

Kepala SDI Palangga

Palangga, 2022

Guru Kelas V

MARIANTI,S.Pd

NIP.19841212 2008 1 004

USRIANI

PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Konvensional
- Metode : Tanya jawab, penugasan dan ceramah

LAMPIRAN 2

Kegiatan Penilaian

5. Menuliskan nilai-nilai budaya kearifan lokal
 - Teknik Penilaian: Tes Tertulis
 - Instrumen Penilaian: Kunci jawaban

Mendefinisikan Nilai-Nilai Budaya Kearifan Lokal Mattabe Suku Makassar
1.
2.
3.

Alternatif jawaban:

1. Menghargai orang yang lebih tua
2. Menghormati orang tanpa memandang status
3. Tidak berbuat sekehendak hati



“Budaya Mattabe”



Kebudayaan kearifan lokal Bugis Makassar merupakan budaya yang mengajarkan cara hidup Pangaderreng/Pangngadakkang. Pangaderreng/Pangngadakkang adalah sistem norma dan aturan-aturan adat. Dalam keseharian suku Bugis Makassar, pangaderreng/pangngadakkang sudah menjadi kebiasaan dalam berinteraksi dengan orang lain yang harus dijunjung tinggi. Salah satu pangaderreng/pangngadakkang dalam Suku Bugis Makassar dikenal dengan budaya Mattabe'/Attabe'. Mattabe'/Attabe' merupakan minta permissi untuk melewati arah orang lain, dengan kata-kata "tabe".

Kata tabe' tersebut diikuti gerakan tangan kanan turun kebawah mengarah ketanah atau ketanah. makna dari perilaku orang Bugis Makassar seperti demikian adalah bahwa kata tabe' simbol dari upaya menghargai dan menghormati siapapun orang dihadapan kita, kita tidak boleh berbuat sekehendak hati. Makna lain dari budaya Attabe' adalah satunya kata dan perbuatan (Taro Ada Taro Gau), bahwa orang Bugis Makassar dalam kehidupan sehari-hari harus berbuat sesuai dengan perkataan. Antara kata tabe' dan gerakan tubuh (tangan kanan) harus seiring dan sejalan. sehingga suatu pemaknaan yang dalam orang Bugis Makassar jauh lebih dalam lagi.

Rumusan Sikap tabe' adalah serupa dengan sikap mohon ijin atau mohon permissi ketika hendak melewati orang-orang yang sedang duduk berjajar terutama bila yang dilewati adalah orang-orang yang usianya lebih tua ataupun dituakan. Sikap tabe' dilakukan dengan melihat pada orang-orang yang dilewati lalu memberikan senyuman, setelah itu mulai berjalan sambil sedikit menundukkan badan dan meluruskan tangan disamping lutut. Sikap tabe' dimaksudkan sebagai penghormatan kepada orang lain yang mungkin saja akan terganggu akibat perbuatan kita meskipun kita tidak bermaksud demikian.

Mereka yang mengerti tentang nilai luhur dalam budaya Attabe' ini biasanya juga akan langsung merespon dengan memberikan ruang seperti menarik kaki yang bisa saja akan menghalangi atau bahkan terinjak orang yang lewat, membalas senyuman, memberikan anggukan hingga memberikan jawaban "ye, de' megaga" (Bahasa Bugis) atau "ye, allalo maki, tenaja nangngapa" (Bahasa Makassar) dapat diartikan sebagai "iya tidak apa-apa" atau "Silahkan lewat".

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik*, *B=baik*, *K=kurang* dan *SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami					
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas					
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami					
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran					
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP					
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi					
C.	Penggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami					
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)					

Kesimpulan :

.....
.....

Makassar,2022
Validator



Dr.H.Rosleny B,M.Si

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN
DALAM EMBELAJARAN CTL (*CONNTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI
KEARIFAN LOKAL (MATTABE)**

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Conntextual Teaching And Learning*) terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Mattabe) dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V pada Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa.

Satuan Pendidikan : SDN Lombasang
Mata Pelajaran : IPS
Peneliti : Usriani
Observer :

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya bapak/Ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/Ibu.

B. Skala penilaian

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1 = tidak sesuai | 3 = sesuai |
| 2 = cukup sesuai | 4 = sangat sesuai |

Pertemuan :

Hari/ tanggal :

No	Deskripsi aktivitas siswa	Keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tdk	1	2	3	4
A	Pendahuluan						
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran						
2.	Menyanyikan Indonesia Raya						
3.	Menerapkan nilai-nilai karakter						
4.	Menerapkan literasi						
5.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai						
6.	Membuat kesepakatan dalam kelas.						
B.	Kegiatan inti						

1.	Siswa menyimak video budaya kearifan lokal suku Bugis Makassar yang ditampilkan oleh guru						
2.	Setelah siswa mengamati video, siswa melakukan tanya jawab mengenai peristiwa yang terjadi dalam video						
3.	Memberikan stimulus melalui tanya jawab tentang budaya mattabe,						
4.	Menyimpulkan setiap jawaban siswa dari pertanyaan tentang budaya mattabe.						
5.	Guru memandu diskusi mengaitkan hasil analisis dengan topik budaya kearifan lokal mattabe						
6.	Menerapkan nilai-nilai budaya Mattabe dengan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari						
C.	Kegiatan penutup						
1.	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil belajar:						
2.	Feedback/umpan balik untuk mengetahui ketercapain pembelajaran.						
3.	Penilaian hasil belajar						
4.	Menerapkan nilai-nilai budaya kearifan lokal dengan menyanyikan lagu daerah						
5.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.						
6.	Menutup pembelajaran dengan berdoa.						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Makassar, Juli 2022

Observer

(Anriyani, S.Pd.)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELOMPOK KONTROL DALAM PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

Satuan Pendidikan : SDI Palangga
 Mata Pelajaran : IPS
 Peneliti : Usriani
 Observer :

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya bapak/Ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/Ibu.

B. Skala penilaian

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1 = tidak sesuai | 3 = sesuai |
| 2 = cukup sesuai | 4 = sangat sesuai |

Pertemuan :

Hari/ tanggal :

No	Deskripsi aktivitas siswa	keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
A	Pendahuluan						
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran						
2.	Mengikuti kegiatan apersepsi						
B.	Kegiatan inti						
1.	Siswa membaca buku teks bacaan tentang pelajaran yang akan dipelajari						
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru						
3.	Siswa berkesempatan untuk bertanya jawab.						
4.	Siswa mengerjakan soal pada buku latihan						
5.	Penilaian oleh guru						
6.	Penguatan oleh guru dalam penerapan nilai-nilai budaya kearifan lokal						
C.	Kegiatan penutup						
1.	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung						

2.	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.						
6.	Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Makassar, Juli 2022

Observer

(Anriyani, S.Pd.,)



**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU DALAM
PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami					
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas					
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami					
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran					
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP					
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi					
C.	Penggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami					
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)					

Kesimpulan :

.....

Makassar,2022
 Validator



Dr.H.Rosleny B,M.Si

**LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS EKSPERIMEN DALAM KEGIATAN
DALAM EMBELAJARAN CTL (*CONNTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI
KEARIFAN LOKAL (MATTABE)**

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Mattabe) dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V pada Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa

Satuan Pendidikan : SDN Lombasang

Mata Pelajaran : IPS

Peneliti : Usriani

Observer :

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya bapak/Ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/Ibu.

B. Skala penilaian

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. = tidak sesuai | 3 = sesuai |
| 2. = cukup sesuai | 4 = sangat sesuai |

Pertemuan :

Hari/ tanggal :

No	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan							
1	Guru membuka pelajaran						
2	Guru mengabsen/menyebut nama						
Kegiatan Inti							
3	Suara guru jelas						
4	Guru memanfaatkan literasi digital						
5	Guru menggunakan alat peraga						
6	Guru sering bertanya kepada siswa						

7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan						
8	Pertanyaa guru diajukan kepada kelas						
9	Guru memanfaatkan penguatan						
Kegiatan Penutup							
10	Guru memberi tugas rumah						
11	Guru membuat rangkuman pelajaran						
12	Guru memberikan evaluasi kepada setiap indikator/tujuan pembelajaran						
13	Guru memberikan evaluasi kepada sekelompok indikator/tujuan pembelajaran						
	Jumlah						
	Rata-Rata						

Makassar, Juli 2022

Observer

(Anriyani, S.Pd.)



11	Guru memberikan evaluasi kepada sekelompok indikator/tujua pembelajaran						
12	Guru memberikan evaluasi kepada sekelompok indikator/tujua pembelajaran						
	Jumlah						
	Rata-Rata						

Makassar, Juli 2022

Observer

(Anriyani, S.Pd.)



LEMBAR VALIDASI PERNYATAAN PENILAIAN MATTABE

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator SB= Sangat Baik, B=Baik, K=Kurang, SK=Sangat KurangMulai, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			BT	MT	MB	MK	
A.	Indikator	2. Lembar observasi mudah dipahami					
		3. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas					
B.	Bahasa	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran					
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP					
C.	Alokasi Waktu	4. Bahasa mudah dipahami					

Kesimpulan :

Makassar,2022
Validator



Dr.H.Rosleny B,M.Si

Instrumen Penilaian Nilai-Nilai Karakter Mattabe

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

Di bawah ini terdapat 24 butir pernyataan yang akan di centang (√) sesuai pengamatan proses pembelajaran.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		BT	MT	MB	MK
Sipakatau					
A.	Mengakui segala hak tanpa memandang status sosial/ rasa kepedulian sesama.				
1	Saya menghormati orang yang lebih tua				
2	Saya mendengarkan nasihat orang tua				
3	Saya memberi salam ketika bertemu guru di jalan				
4	Saya tidak menyela pembicaraan				
5	Saya attabe'/permisi saat lewat di depan orang				
6	Saya memberi salam saat masuk rumah/ruangan				
7	Saya meneggakan badan saat berjalan di depan orang yang lebih tua				
8	Saya marah jika tidak disapa				
Sipakalabbiri:					
B.	Sikap hormat terhadap sesama, senantiasa memperlakukan orang dengan baik				
1	Saya meminta maaf saat meakukan kesalahan				
2	Saya menyapa teman ketika bertemu				
3	Saya berterimakasih saat diberi sesuatu				
4	Saya meminta tolong saat membutuhkan sesuatu				
5	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				
6	Sebelum dipersilahkan berbicara,saya tidak berbicara saat diskusi				

7	Saya ingin dalam diskusi pendapat saya dihargai				
8	Saya mengucapkan selamat kepada teman yang berprestasi				
Sipakainga					
C.	Tuntunan bagi masyarakat untuk saling mengingatkan.				
1	Saya tidak berkata kotor,kasar dan takabbur				
2	Saya meludah di tempat sembarang				
3	Saya tidak mengganggu teman				
4	Saya menegur teman yang curang dalam mengerjakan tugas				
5	Saya hanya diam jika melihat teman mengambil barang orang lain				
6	Saya meminta izin kepada teman jika ingin memakai barang miliknya				
7	Saya membuang sampah pada tempatnya				
8	Saya menegur teman jika berbicara kasar				



RUBRIK PENILAIAN NILAI-NILAI KARAKTER MATTABE

Pertemuan : _____

Nilai Karakter : Nasionalisme (Melestarikan Buda Bangsa) Mattabe

NO.	Nama	Mattabe												Ket.
		Sipakatau				Sipakalabbiri				Sipakainga				
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR
(SOAL PRETEST DAN POSTEST)**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			S B	B	K	S K	
A.	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator					
		2. Kesesuaian dengan level Kognitif					
		3. Kesesuaian dengan butir soal					
B.	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)					
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif					
		3. Mudah dipahami					
C.	Tingkat Kesulitan	1. Bahasa mudah dipah Bervariasi sesuai dengan level Kognitifami					
		2. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif					
		3. Kesesuain dengan pengalaman sehari-hari siswa					
D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal					

Kesimpulan :

Makassar,2022

Validator



Dr.H.Rosleny B,M.Si

**KISI-KISI TES HASIL BELAJAR
(PRETEST dan POSTEST)**

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	Ranah Kognitif	No. Soal
1.	KD. 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia	Budaya Mattabe	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memperjelas pengetahuan kearifan lokal 2. Disajikan gambar siswa dapat menerapkan budaya mattabe 3. Siswa dapat mengidentifikasi gerakan permintaan mattabe 4. Siswa dapat menerapkan perilaku budaya tabe 5. Siswa dapat menumbuhkan nilai budaya mattabe 6. Disajikan gambar siswa dapat menceritakan makna gambar 7. Siswa dapat mengkategorikan cerminan sikap mencintai budaya daerah 8. siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang bukan budaya mattabe 9. Disajikan pernyataan siswa dapat mengkategorikan budaya mattabe 10. Siswa dapat menerapkan Budaya mattabe 	Pilihan Ganda	<p>C5</p> <p>C3</p> <p>C4</p> <p>C3</p> <p>C6</p> <p>C6</p> <p>C6</p> <p>C5</p> <p>C6</p> <p>C3</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p>

A. Lembar Postest Soal Penilaian Hasil Belajar

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : IPS
Waktu :

Pilihan Ganda

Petunjuk Soal :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

1. Pengetahuan lokal yang tercipta dari hasil pembiasaan individu yang berasal dari pengalaman hidup masyarakat setempat dari generasi ke generasi disebut

- A. Kearifan Lokal
- B. Pengetahuan Lokal
- C. Kearifan Tradisi
- D. Kearifan Sosial
- E. Kearifan Budaya

2. Siswa yang terlihat di gambar menerapkan perilaku yang menghargai orang lain dalam suku Bugis-Makassar disebut

- A. Sipakainga
- B. Sipakalabbiri
- C. Sipakatau
- D. Mattabe



3. Berjalan di depan orang yang lebih tua diikuti gerakan tangan kanan turun ke bawah mengarah ketanah atau ketanah dan badan dibungkukkan dalam budaya bugis di sebut

- A. Pemintaan permisi
- B. Permintaan pamit
- C. Permintaan mattabe
- D. Pemintaan pulang

4. Tiba di sekolah Rima disambut dan disapa oleh Ibu Ani, Sikap Rima terhadap Ibu Ani adalah
- A. Memberi salam dan mencium tangan Ibu Ani
 - B. Mengacuhkan saja dan berjalan biasa saja
 - C. Menghindar karena merasa malu
 - D. Takut nanti dimarahi

5. Hari senin merupakan jadwal piket Budi, ruang kelas sangat kotor karena digunakan untuk acara penamatan kelas VI, Budi sangat kewalahan, sikap saya adalah... .

- A. Acuhkan saja karena itu adalah tugasnya
- B. Menyuruh teman untuk membantunya
- C. Bersama teman-teman yang lain membantunya
- D. Melihatnya karena yakin Budi dapat membersihkannya

6. Gambar berikut menceritakan

- A. Guru patut disalami karena takut dimarahi
- B. Hormat kepada guru karena akan mendapatka nilai yang bagus
- C. Patuh kepada guru agar disayang
- D. Hormat dan patuh kepada guru karena dia adalah orangtua di sekolah



7. Salah satu cerminan sikap mencintai budaya daerah sendiri adalah

- A. Senang bergaul dengan bangsa lain
- B. Lebih suka bermain game daripada bermain lompat tali
- C. Senang memperkenalkan bahasa daerah kepada teman yang lain suku
- D. Tidak suka permainan tradisional

8. Perilaku yang tidak termasuk budaya mattabe di bawah ini adalah

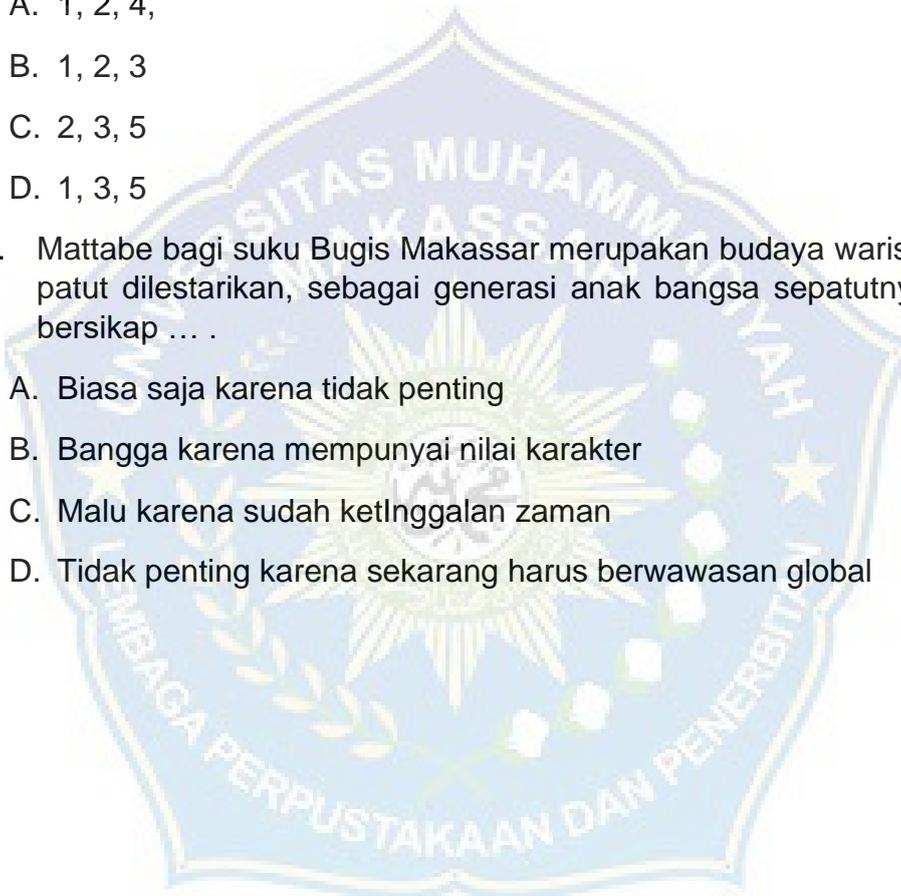
- A. Menundukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua
- B. Berjalan dengan santai di depan orang yang lebih tua
- C. Meminta izin jika akan keluar kelas
- D. Memberi salam jika masuk rumah

9. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

1. Menjulurkan tangan ke bawah hingga sebatas lutut
2. Membungkukkan badan sambil berjalan
3. Berjalan menyerobot di tengah-tengah orang banyak
4. Meminta permisi jika akan lewat di depan orang
5. Tetap berjalan santai di depan orang yang lebih tua

Pernyataan di atas yang sesuai dengan budaya mattabe adalah ...

- A. 1, 2, 4,
 - B. 1, 2, 3
 - C. 2, 3, 5
 - D. 1, 3, 5
10. Mattabe bagi suku Bugis Makassar merupakan budaya warisan yang patut dilestarikan, sebagai generasi anak bangsa sepatutnya harus bersikap
- A. Biasa saja karena tidak penting
 - B. Bangga karena mempunyai nilai karakter
 - C. Malu karena sudah ketinggalan zaman
 - D. Tidak penting karena sekarang harus berwawasan global



Lampiran

Kunci jawaban Soal Uji Coba Posttest

1. A
2. D
3. C
4. A
5. C
6. D
7. C
8. B
9. A
10. B



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONNTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (MATTABE) DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V PADA GUGUS III
EMBUN PAGI KABUPATEN GOWA**



USRIANI

105061107420

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

VALIDASI ISI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONNTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (MATTABE) DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V PADA GUGUS III EMBUN PAGI KABUPATEN GOWA

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Dr.H.Rosleny B,M.Si

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu untuk memberikan kritik dan saran terhadap instrumen penelitian yang akan saya gunakan nantinya.

Hasil penilaian dari Bapak/Ibu merupakan bantuan yang tak terhingga dalam rangka penulisan tugas akhir saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan rahmatNya kepada Bapak/Ibu beserta keluarga. Aamiin Allahumaa Aamiin.

Atas partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator : Dr.H.Rosleny B,M.Si

Instansi : Unismuh Makassar

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Kurang Baik
- 1 : Tidak Baik

No	Aspek Yang dinilai	Kriteria	Penilaian			
			4	3	2	1
1	SK dan KD	Kesesuaian SK dan KD				
2	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	a. Indikator sesuai dengan KD				
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator				
		c. Indikator dikembangkan sesuai KD, materi ajar dan karakteristik siswa SD.				
		d. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional				
3	Isi yang disajikan	a. Komponen RPP memuat identitas, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, media, deskripsi kegiatan belajar dan penilaian				
		b. Kegiatan pembelajaran mencerminkan model pembelajaran				
4	Materi Ajar	Kesesuaian Karakteristik materi ajar dengan KD				
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan indikator				

		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan tujuan pembelajaran				
5	Model, pendekatan dan metode	a. Kesesuaian dengan KD yang ingin dicapai				
		b. Kesesuaian dengan karakteristik materi				
		c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa				
6	Media pembelajaran	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
		b. Kesesuaian dengan materi ajar				
		c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa				
7	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jenis kegiatan dan ketuntasan belajar.				
8	Penilaian	Penilaian mencakup semua materi yang dipelajari				

Kritik dan Saran Validator :

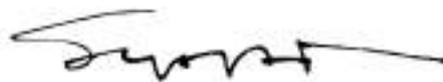
.....

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

Kesimpulan :

.....

Makassar,2022
 Validator



Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd.

The logo of Universitas Islam Tammadin Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by two stars. The text 'UNIVERSITAS ISLAM TAMMADIN' is written along the top edge, 'MAKASSAR' is in the middle, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is along the bottom edge.

RPP

EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Lombasang
Kelas / Semester : V / I
Mata pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : (3 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

Indikator:

- Mengidentifikasi sosial budaya kearifan lokal masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menggali informasi dari bacaan, siswa mengidentifikasi nilai-nilai budaya kearifan lokal masyarakat Indonesia.

D. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN:

Religius, Kreatif, Demokratis, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Rasa Ingin Tahu, Gemar Membaca.

E. MATERI PELAJARAN

“Mattabe”

Mattabe merupakan suatu adat yang dimiliki oleh masyarakat Sulawesi Selatan, khususnya masyarakat Suku Bugis Makassar. Adat ini merupakan suatu perilaku yang menunjukkan sikap penghormatan kita kepada orang yang lebih tua. Mattabe sikap yang ditunjukkan oleh seseorang untuk menghormati orang yang lebih tua dengan cara berjalan membungkukkan badan dan kedua tangan dijulurkan ke bawah sebatas lutut.

F. PENDEKATAN, MODEL, METODE

- Pendekatan : Saintifik
- Model : CTL(*Contextual Teaching and Learning*)
- Metode : Permainan/simulasi, menceritakan, diskusi, tanya jawab.

G. MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR

- Media pembelajaran : Laptop, Proyektor, Lingkungan Sekitar
- Sumber pembelajaran: Buku teks pelajaran IPS SD/MI Kelas V Kurikulum 2013, Edisi Revisi. *Dasar-Dasar IPS* yang relevan.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">✚ Guru menyapa mengucapkan salam kepada siswa.✚ Siswa diajak guru untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. (Religius)✚ Guru mengecek kehadiran, kerapian, dan kedisiplinan siswa. (Mandiri)✚ Siswa diajak guru untuk menyanyikan lagu "Indonesia Raya". (Nasionalisme)✚ Siswa diajak bernyanyi lagu Mars dan melakukan tepuk PPK untuk meningkatkan karakter siswa.✚ Siswa dibimbing guru untuk melakukan pembiasaan membaca. (Literasi)✚ Siswa bersama guru bertanya jawab untuk melakukan apersepsi.<ul style="list-style-type: none">• Apakah kalian masih ingat dengan materi sebelumnya?• Dari materi sebelumnya yang berhubungan antara Masyarakat dan Budaya!• Budaya merupakan kebiasaan yang diwariskan oleh suatu anggota masyarakat tertentu.(Critical Thinking and Creativity)✚ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.✚ Guru Bersama siswa membuat kesepakatan kelas	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">✚ Guru menampilkan video budaya kearifan lokal suku Bugis Makassar untuk membuka kegiatan pembelajaran. Literasi✚ Melalui video, guru memperkenalkan budaya masyarakat setempat. Integritas✚ Guru memberi stimulus siswa dengan bertanya sesuai yang ditampilkan di video.<ul style="list-style-type: none">• Jika Ibu guru duduk dan kamu akan berjalan, apa yang kamu lakukan?	85 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah yang kamu ucapkan? • Bagaimana posisi badanmu jika berjalan di depan Ibu guru? <p>✚ Dari jawaban pertanyaan-pertanyaan di atas, siswa membuat kesimpulan umum dari kegiatan ini. Critical Thinking and Contextual Teaching and Learning</p> <p>✚ Guru memandu diskusi dengan mengaitkan hasil analisis dengan topik budaya kearifan lokal matabe siswa. Collaboration</p> <p>✚ Siswa membaca teks informasi tentang manfaat pembiasaan budaya Matabe. Literasi</p> <p>✚ Guru memberikan penekanan pada kalimat terakhir "Pembiasaan Matabe merupakan budaya warisan suku Bugis Makassar yang harus dilestarikan".</p> <p>✚ Siswa menulis kaitan nilai-nilai budaya Matabe dengan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Critical Thinking and Contextual Teaching and Learning</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ✚ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ✚ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ✚ Melakukan penilaian hasil belajar ✚ Menyanyikan lagu daerah "Anging Mamiri" Nasionalisme ✚ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukansesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

a) Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
2. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
3. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

- b) Bentuk Instrumen Penilaian
1. Sikap
 - a. Disiplin
 - b. Tanggung jawab
 - c. Peduli
 - d. Percaya Diri
 2. Pengetahuan
Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

B. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

a. Remedial

- Tuliskan kembali Budaya lokal yang terdapat di daerah setempat

b. Pengayaan

- Tujuan melestarikan budaya kearifan lokal



Mengetahui
Kepala SDN Lombasang

Gowa,20....
Guru Kelas V

HAMLIA, S.Pd.M.Pd

USRIANI

NIP. 19700812 199210 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Lombasang
Kelas / Semester : V / 1
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : (3 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

Indikator:

- Mengidentifikasi sosial budaya kearifan lokal masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menggali informasi dari bacaan, siswa mengidentifikasi budaya kearifan lokal masyarakat Indonesia.
- Dengan melakukan kegiatan dalam kelompok, siswa menyebutkan realitas Budaya kearifan lokal Matabe

D. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN:

Religius, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, rasa ingin tahu, gemar membaca.

E. MATERI PELAJARAN

“Budaya Mattabe”



PENDEKATAN, MODEL, METODE

- Pendekatan : Saintifik
- Model : CTL(Conntextual Teaching and Learning)
- Metode : Permainan/simulasi, menceritakan, diskusi, tanya jawab.

F. MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR

- Media pembelajaran : Laptop, Proyektor, Lingkungan Sekitar
- Sumber pembelajaran: Buku teks pelajaran IPS SD/MI Kelas V Kurikulum 2013, Edisi Revisi. *Dasar-Dasar IPS* yang relevan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">✚ Guru menyapa mengucapkan salam kepada siswa.✚ Siswa diajak guru untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. (Religius)✚ Guru mengecek kehadiran, kerapian, dan kedisiplinan siswa. (Mandiri)✚ Siswa diajak guru untuk menyanyikan lagu “Indonesia Raya”. (Nasionalisme)✚ Siswa diajak bernyanyi lagu Mars dan melakukan tepuk PPK untuk meningkatkan karakter siswa.✚ Siswa dibimbing guru untuk melakukan pembiasaan membaca. (Literasi)✚ Siswa bersama guru bertanya jawab untuk melakukan apersepsi.<ul style="list-style-type: none">• Apakah kalian masih ingat dengan materi sebelumnya?	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu sudah dapat mengidentifikasi kearifan lokal di lingkungan sekitarmu? • Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan yang diwariskan oleh suatu anggota masyarakat tertentu. <p>(Critical Thinking and Creativity)</p> <ul style="list-style-type: none"> + Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. + Guru Bersama siswa membuat kesepakatan kelas 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> + Siswa menyaksikan tayangan video budaya Mattabe Literasi + Siswa mengidentifikasi makna dari budaya Mattabe : Critical Thinking and Problem Solving <ul style="list-style-type: none"> • Kapan harus Mattabe • Mengapa harus Mattabe + Guru membahas hal-hal penting dari video yang ditayangkan dan melanjutkan aktivitas berikutnya dengan meminta siswa untuk membuat sebuah kalimat yang menceritakan tujuan budaya Mattabe. Communication + Siswa menuliskan makna dari budaya Mattabe, memberikan penekanan pada realitas Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan masyarakat. Nasionalis + Siswa menyebutkan contoh-contoh mengapa harus melakukan budaya Mattabe. Mandiri + Guru memandu siswa dalam melakukan refleksi kegiatan dan memandu siswa dalam membuat kesimpulan dari refleksi yang dilakukan. Integritas 	85 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> + Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas + Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) + Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Melakukan penilaian hasil belajar ✚ Menyanyikan lagu daerah “Anging Mamiriku Pasang” ✚ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	



Mengetahui
Kepala SDN Lombasang

Gowa,20....
Guru Kelas V

HAMLIA, S.Pd, M.Pd

USRIANI

NIP.19700812 199210 2001

Kegiatan Penilaian

1. Menuliskan nilai-nilai budaya kearifan lokal
 - Teknik Penilaian: Tes Tertulis
 - Instrumen Penilaian: Kunci jawaban

Mendefinisikan Nilai-Nilai Budaya Kearifan Lokal Mattabe Suku Makassar
1.
2.
3.
4.
5.

Alternatif jawaban:

2. Menghargai orang yang lebih tua
3. Menghormati orang tanpa memandang status
4. Tidak berbuat sekehendak hati

RPP

KONTROL



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDI Palangga
 Kelas / Semester : V / 1
 Mata Pelajaran : IPS
 Alokasi Waktu : (3 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menggali informasi dari bacaan, siswa mengidentifikasi budaya kearifan lokal Matabe

C. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

- 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

Indikator:

- Mengidentifikasi budaya kearifan lokal setempat

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ✚ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ✚ Guru menyampaikan tahapan kegiatan 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru menggunakan teks percakapan yang disajikan di Buku Siswa untuk membuka kegiatan pembelajaran. ✚ Guru menjelaskan sosial budaya dalam masyarakat. ✚ Siswa diberi kesempatan tanya jawab ✚ Siswa menggunakan informasi yang mereka dapatkan dari teks bacaan untuk menjawab beberapa soal yang diberikan. 	85 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Jawaban siswa dinilai oleh guru.. ✚ Guru memberikan penekanan pada kalimat "Budaya kearifan lokal memperkaya kebudayaan Indonesia". 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ✚ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ✚ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ✚ Melakukan penilaian hasil belajar ✚ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Makanan Sehat* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Teks bacaan tentang pembangunan sosial budaya di Indonesia

Mengetahui
Kepala SDI Palangga

Palangga, 2022
Guru Kelas V

MARIANTI,S.Pd
NIP.19841212 2008 1 004

USRIANI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDI Palangga
Kelas / Semester : V / 1
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : (3 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan penjelasan beragam aktivitas, siswa menyebutkan nama kearifan lokal suku Bugis Makassar.

C. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

Indikator:

- Mengidentifikasi manfaat keragaman dalam pembangunan sosial budaya di Indonesia.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ✚ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ✚ Guru menyampaikan tahapan kegiatan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kembali tentang kegiatan yang dilakukan sebelumnya 	85 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pemahaman nilai-nilai budaya kearifan lokal dengan contoh yang sederhana dan kontekstual.</p> <ul style="list-style-type: none"> + Guru membahas hal-hal penting dari bacaan dan melanjutkan aktivitas berikutnya dengan meminta siswa untuk membuat sebuah kalimat tentang nilai-nilai kearifan lokal mapptabe + Guru memberikan penekanan tentang pentingnya nilai-nilai kearifan lokal mapptabe. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> + Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari + Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) + Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. + Melakukan penilaian hasil belajar + Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Makanan Sehat* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Mengetahui

Kepala SDI Palangga

Palangga, 2022

Guru Kelas V

MARIANTI,S.Pd

NIP.19841212 2008 1 004

USRIANI

PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Konvensional
- Metode : Tanya jawab, penugasan dan ceramah

LAMPIRAN 2

Kegiatan Penilaian

5. Menuliskan nilai-nilai budaya kearifan lokal
 - Teknik Penilaian: Tes Tertulis
 - Instrumen Penilaian: Kunci jawaban

Mendefinisikan Nilai-Nilai Budaya Kearifan Lokal Mattabe Suku Makassar
1.
2.
3.

Alternatif jawaban:

1. Menghargai orang yang lebih tua
2. Menghormati orang tanpa memandang status
3. Tidak berbuat sekehendak hati



“Budaya Mattabe”



Kebudayaan kearifan lokal Bugis Makassar merupakan budaya yang mengajarkan cara hidup Pangaderreng/Pangngadakkang. Pangaderreng/Pangngadakkang adalah sistem norma dan aturan-aturan adat. Dalam keseharian suku Bugis Makassar, pangaderreng/pangngadakkang sudah menjadi kebiasaan dalam berinteraksi dengan orang lain yang harus dijunjung tinggi. Salah satu pangaderreng/pangngadakkang dalam Suku Bugis Makassar dikenal dengan budaya Mattabe'/Attabe'. Mattabe'/Attabe' merupakan minta permissi untuk melewati arah orang lain, dengan kata-kata "tabe".

Kata tabe' tersebut diikuti gerakan tangan kanan turun kebawah mengarah ketanah atau ketanah. makna dari perilaku orang Bugis Makassar seperti demikian adalah bahwa kata tabe' simbol dari upaya menghargai dan menghormati siapapun orang dihadapan kita, kita tidak boleh berbuat sekehendak hati. Makna lain dari budaya Attabe' adalah satunya kata dan perbuatan (Taro Ada Taro Gau), bahwa orang Bugis Makassar dalam kehidupan sehari-hari harus berbuat sesuai dengan perkataan. Antara kata tabe' dan gerakan tubuh (tangan kanan) harus seiring dan sejalan. sehingga suatu pemaknaan yang dalam orang Bugis Makassar jauh lebih dalam lagi.

Rumusan Sikap tabe' adalah serupa dengan sikap mohon ijin atau mohon permissi ketika hendak melewati orang-orang yang sedang duduk berjajar terutama bila yang dilewati adalah orang-orang yang usianya lebih tua ataupun dituakan. Sikap tabe' dilakukan dengan melihat pada orang-orang yang dilewati lalu memberikan senyuman, setelah itu mulai berjalan sambil sedikit menundukkan badan dan meluruskan tangan disamping lutut. Sikap tabe' dimaksudkan sebagai penghormatan kepada orang lain yang mungkin saja akan terganggu akibat perbuatan kita meskipun kita tidak bermaksud demikian.

Mereka yang mengerti tentang nilai luhur dalam budaya Attabe' ini biasanya juga akan langsung merespon dengan memberikan ruang seperti menarik kaki yang bisa saja akan menghalangi atau bahkan terinjak orang yang lewat, membalas senyuman, memberikan anggukan hingga memberikan jawaban "ye, de' megaga" (Bahasa Bugis) atau "ye, allalo maki, tenaja nangngapa" (Bahasa Makassar) dapat diartikan sebagai "iya tidak apa-apa" atau "Silahkan lewat".

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami					
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas					
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami					
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran					
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP					
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi					
C.	Penggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami					
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)					

Kesimpulan :

.....
.....

Makassar,2022
Validator

Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN
DALAM EMBELAJARAN CTL (*CONNTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI
KEARIFAN LOKAL (MATTABE)**

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Conntextual Teaching And Learning*) terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Mattabe) dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V pada Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa.

Satuan Pendidikan : SDN Lombasang
Mata Pelajaran : IPS
Peneliti : Usriani
Observer :

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya bapak/Ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/Ibu.

B. Skala penilaian

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1 = tidak sesuai | 3 = sesuai |
| 2 = cukup sesuai | 4 = sangat sesuai |

Pertemuan :

Hari/ tanggal :

No	Deskripsi aktivitas siswa	Keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
A	Pendahuluan						
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran						
2.	Menyanyikan Indonesia Raya						
3.	Menerapkan nilai-nilai karakter						
4.	Menerapkan literasi						
5.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai						
6.	Membuat kesepakatan dalam kelas.						
B.	Kegiatan inti						

1.	Siswa menyimak video budaya kearifan lokal suku Bugis Makassar yang ditampilkan oleh guru						
2.	Setelah siswa mengamati video, siswa melakukan tanya jawab mengenai peristiwa yang terjadi dalam video						
3.	Memberikan stimulus melalui tanya jawab tentang budaya mattabe,						
4.	Menyimpulkan setiap jawaban siswa dari pertanyaan tentang budaya mattabe.						
5.	Guru memandu diskusi mengaitkan hasil analisis dengan topik budaya kearifan lokal mattabe						
6.	Menerapkan nilai-nilai budaya Mattabe dengan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari						
C.	Kegiatan penutup						
1.	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil belajar:						
2.	Feedback/umpan balik untuk mengetahui ketercapain pembelajaran.						
3.	Penilaian hasil belajar						
4.	Menerapkan nilai-nilai budaya kearifan lokal dengan menyanyikan lagu daerah						
5.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.						
6.	Menutup pembelajaran dengan berdoa.						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Makassar, Juli 2022

Observer

(Anriyani, S.Pd.)

2.	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.						
6.	Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Makassar, Juli 2022

Observer

(Anriyani, S.Pd.,)



**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU DALAM
PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami					
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas					
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami					
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran					
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP					
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi					
C.	Pergunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami					
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)					

Kesimpulan :

.....
.....

Makassar,2022
Validator

Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd.

**LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS EKSPERIMEN DALAM KEGIATAN
DALAM EMBELAJARAN CTL (*CONNTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI
KEARIFAN LOKAL (MATTABE)**

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Mattabe) dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V pada Gugus III Embun Pagi Kabupaten Gowa

Satuan Pendidikan : SDN Lombasang

Mata Pelajaran : IPS

Peneliti : Usriani

Observer :

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya bapak/Ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/Ibu.

B. Skala penilaian

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. = tidak sesuai | 3 = sesuai |
| 2. = cukup sesuai | 4 = sangat sesuai |

Pertemuan :

Hari/ tanggal :

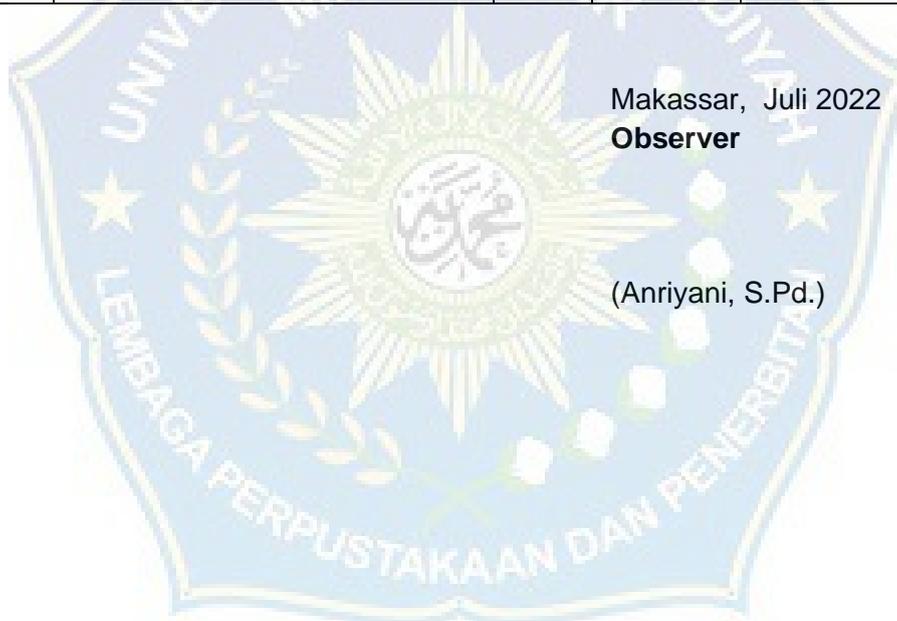
No	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan							
1	Guru membuka pelajaran						
2	Guru mengabsen/menyebut nama						
Kegiatan Inti							
3	Suara guru jelas						
4	Guru memanfaatkan literasi digital						
5	Guru menggunakan alat peraga						
6	Guru sering bertanya kepada siswa						

7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan						
8	Pertanyaa guru diajukan kepada kelas						
9	Guru memanfaatkan penguatan						
Kegiatan Penutup							
10	Guru memberi tugas rumah						
11	Guru membuat rangkuman pelajaran						
12	Guru memberikan evaluasi kepada setiap indikator/tujuan pembelajaran						
13	Guru memberikan evaluasi kepada sekelompok indikator/tujuan pembelajaran						
	Jumlah						
	Rata-Rata						

Makassar, Juli 2022

Observer

(Anriyani, S.Pd.)



LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS KONTROL DALAM PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDI Palangga
 Mata Pelajaran : IPS
 Peneliti : Usriani
 Observer :

A. Petunjuk

- 1 Kami mohon, kiranya bapak/ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
- 2 Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.

B. Skala penilaian

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1 = tidak sesuai | 3 = sesuai |
| 2 = cukup sesuai | 4 = sangat sesuai |

Pertemuan :
 Hari/ tanggal :

No	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan							
1	Guru membuka pelajaran						
2	Guru mengabsen/menyebut nama						
Kegiatan Inti							
3	Suara guru jelas						
4	Guru sering bertanya kepada siswa						
5	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan						
6	Pertanyaa guru diajukan kepada kelas						
7	Guru memanfaatkan penguatan						
Kegiatan Penutup							
8	Guru memberi Tugas Rumah						
9	Guru membuat rangkuman pelajaran						
10	Guru memberikan evaluasi kepada setiap indikator/tujuan pembelajaran						

11	Guru memberikan evaluasi kepada sekelompok indikator/tujua pembelajaran						
12	Guru memberikan evaluasi kepada sekelompok indikator/tujua pembelajaran						
	Jumlah						
	Rata-Rata						

Makassar, Juli 2022

Observer

(Anriyani, S.Pd.)



LEMBAR VALIDASI PERNYATAAN PENILAIAN MATTABE

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator SB= Sangat Baik, B=Baik, K=Kurang, SK=Sangat KurangMulai, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			BT	MT	MB	MK	
A.	Indikator	2. Lembar observasi mudah dipahami					
		3. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas					
B.	Bahasa	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran					
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP					
C.	Alokasi Waktu	4. Bahasa mudah dipahami					

Kesimpulan :

Makassar,2022
Validator



Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd.

Instrumen Penilaian Nilai-Nilai Karakter Mattabe

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

Di bawah ini terdapat 24 butir pernyataan yang akan di centang (√) sesuai pengamatan proses pembelajaran.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		BT	MT	MB	MK
Sipakatau					
A.	Mengakui segala hak tanpa memandang status sosial/ rasa kepedulian sesama.				
1	Saya menghormati orang yang lebih tua				
2	Saya mendengarkan nasihat orang tua				
3	Saya memberi salam ketika bertemu guru di jalan				
4	Saya tidak menyela pembicaraan				
5	Saya attabe'/permisi saat lewat di depan orang				
6	Saya memberi salam saat masuk rumah/ruangan				
7	Saya meneggakan badan saat berjalan di depan orang yang lebih tua				
8	Saya marah jika tidak disapa				
Sipakalabbiri:					
B.	Sikap hormat terhadap sesama, senantiasa memperlakukan orang dengan baik				
1	Saya meminta maaf saat meakukan kesalahan				
2	Saya menyapa teman ketika bertemu				
3	Saya berterimakasih saat diberi sesuatu				
4	Saya meminta tolong saat membutuhkan sesuatu				
5	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				
6	Sebelum dipersilahkan berbicara,saya tidak berbicara saat diskusi				

7	Saya ingin dalam diskusi pendapat saya dihargai				
8	Saya mengucapkan selamat kepada teman yang berprestasi				
Sipakainga					
C.	Tuntunan bagi masyarakat untuk saling mengingatkan.				
1	Saya tidak berkata kotor,kasar dan takabbur				
2	Saya meludah di tempat sembarang				
3	Saya tidak mengganggu teman				
4	Saya menegur teman yang curang dalam mengerjakan tugas				
5	Saya hanya diam jika melihat teman mengambil barang orang lain				
6	Saya meminta izin kepada teman jika ingin memakai barang miliknya				
7	Saya membuang sampah pada tempatnya				
8	Saya menegur teman jika berbicara kasar				



RUBRIK PENILAIAN NILAI-NILAI KARAKTER MATTABE

Pertemuan : _____

Nilai Karakter : Nasionalisme (Melestarikan Buda Bangsa) Mattabe

NO.	Nama	Mattabe												Ket.
		Sipakatau				Sipakalabbiri				Sipakainga				
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR
(SOAL PRETEST DAN POSTEST)**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			S B	B	K	S K	
A.	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator					
		2. Kesesuaian dengan level Kognitif					
		3. Kesesuaian dengan butir soal					
B.	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)					
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif					
		3. Mudah dipahami					
C.	Tingkat Kesulitan	1. Bahasa mudah dipah Bervariasi sesuai dengan level Kognitifami					
		2. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif					
		3. Kesesuain dengan pengalaman sehari-hari siswa					
D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal					

Kesimpulan :

Makassar,2022
Validator



Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd.

**KISI-KISI TES HASIL BELAJAR
(PRETEST dan POSTEST)**

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	Ranah Kognitif	No. Soal
1.	KD. 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia	Budaya Mattabe	1. Siswa dapat memperjelas pengetahuan kearifan lokal 2. Disajikan gambar siswa dapat menerapkan budaya mattabe 3. Siswa dapat mengidentifikasi gerakan permintaan mattabe 4. Siswa dapat menerapkan perilaku budaya tabe 5. Siswa dapat menumbuhkan nilai budaya mattabe 6. Disajikan gambar siswa dapat menceritakan makna gambar 7. Siswa dapat mengkategorikan cerminan sikap mencintai budaya daerah 8. siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang bukan budaya mattabe 9. Disajikan pernyataan siswa dapat mengkategorikan budaya mattabe 10. Siswa dapat menerapkan Budaya mattabe	Pilihan Ganda	C5 C3 C4 C3 C6 C6 C6 C5 C6 C3	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

A. Lembar Postest Soal Penilaian Hasil Belajar

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : IPS
Waktu :

Pilihan Ganda

Petunjuk Soal :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

1. Pengetahuan lokal yang tercipta dari hasil pembiasaan individu yang berasal dari pengalaman hidup masyarakat setempat dari generasi ke generasi disebut

- A. Kearifan Lokal
- B. Pengetahuan Lokal
- C. Kearifan Tradisi
- D. Kearifan Sosial
- E. Kearifan Budaya

2. Siswa yang terlihat di gambar menerapkan perilaku yang menghargai orang lain dalam suku Bugis-Makassar disebut

- A. Sipakainga
- B. Sipakalabbiri
- C. Sipakatau
- D. Mattabe



3. Berjalan di depan orang yang lebih tua diikuti gerakan tangan kanan turun ke bawah mengarah ketanah atau ketanah dan badan dibungkukkan dalam budaya bugis di sebut

- A. Pemintaan permisi
- B. Permintaan pamit
- C. Permintaan mattabe
- D. Pemintaan pulang

4. Tiba di sekolah Rima disambut dan disapa oleh Ibu Ani, Sikap Rima terhadap Ibu Ani adalah
- A. Memberi salam dan mencium tangan Ibu Ani
 - B. Mengacuhkan saja dan berjalan biasa saja
 - C. Menghindar karena merasa malu
 - D. Takut nanti dimarahi

5. Hari senin merupakan jadwal piket Budi, ruang kelas sangat kotor karena digunakan untuk acara penamatan kelas VI, Budi sangat kewalahan, sikap saya adalah... .

- A. Acuhkan saja karena itu adalah tugasnya
- B. Menyuruh teman untuk membantunya
- C. Bersama teman-teman yang lain membantunya
- D. Melihatnya karena yakin Budi dapat membersihkannya

6. Gambar berikut menceritakan

- A. Guru patut disalami karena takut dimarahi
- B. Hormat kepada guru karena akan mendapatka nilai yang bagus
- C. Patuh kepada guru agar disayang
- D. Hormat dan patuh kepada guru karena dia adalah orangtua di sekolah



7. Salah satu cerminan sikap mencintai budaya daerah sendiri adalah

- A. Senang bergaul dengan bangsa lain
- B. Lebih suka bermain game daripada bermain lompat tali
- C. Senang memperkenalkan bahasa daerah kepada teman yang lain suku
- D. Tidak suka permainan tradisional

8. Perilaku yang tidak termasuk budaya mattabe di bawah ini adalah

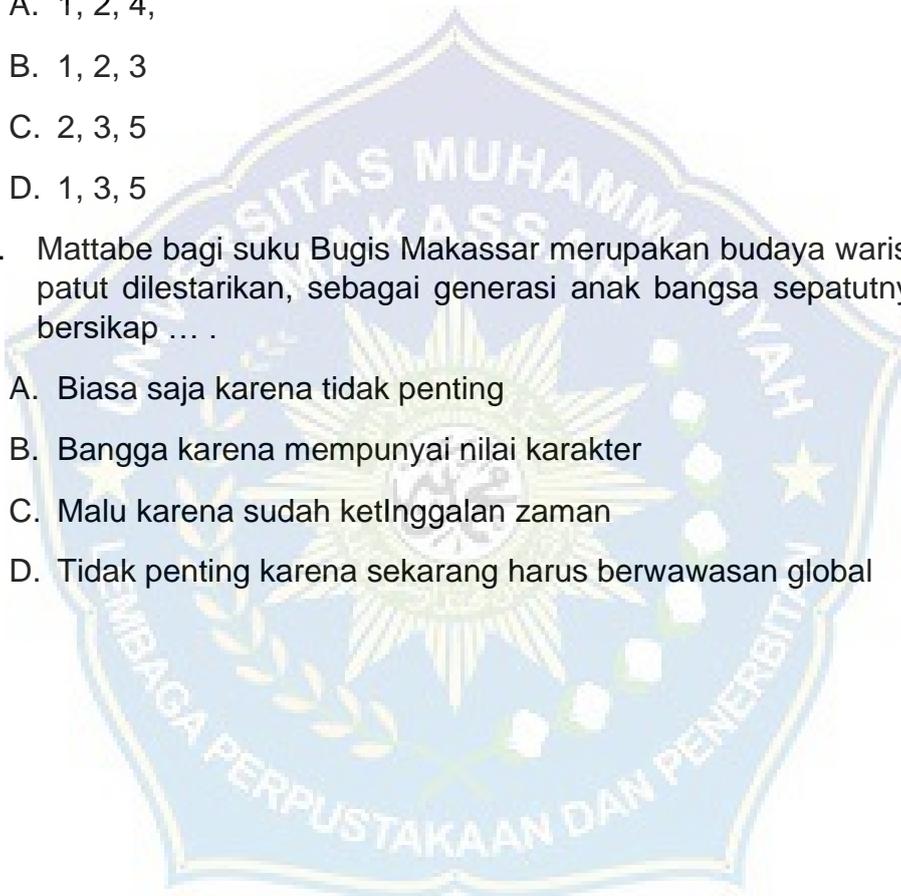
- A. Menundukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua
- B. Berjalan dengan santai di depan orang yang lebih tua
- C. Meminta izin jika akan keluar kelas
- D. Memberi salam jika masuk rumah

9. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

1. Menjulurkan tangan ke bawah hingga sebatas lutut
2. Membungkukkan badan sambil berjalan
3. Berjalan menyerobot di tengah-tengah orang banyak
4. Meminta permisi jika akan lewat di depan orang
5. Tetap berjalan santai di depan orang yang lebih tua

Pernyataan di atas yang sesuai dengan budaya mattabe adalah ...

- A. 1, 2, 4,
 - B. 1, 2, 3
 - C. 2, 3, 5
 - D. 1, 3, 5
10. Mattabe bagi suku Bugis Makassar merupakan budaya warisan yang patut dilestarikan, sebagai generasi anak bangsa sepatutnya harus bersikap
- A. Biasa saja karena tidak penting
 - B. Bangga karena mempunyai nilai karakter
 - C. Malu karena sudah ketinggalan zaman
 - D. Tidak penting karena sekarang harus berwawasan global



Lampiran

Kunci jawaban Soal Uji Coba Posttest

1. A
2. D
3. C
4. A
5. C
6. D
7. C
8. B
9. A
10. B





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Usriani

NIM : 105061107420

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	8 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 04 Januari 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurshah S. Hum, M.I.P
NBM. 964 591

BAB I Usriani 105061107420

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Jan-2023 10:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 1988396896

File name: TESIS_USRIANI_-_BAB_I_1.docx (139.18K)

Word count: 1679

Character count: 11258

BAB I Usriani 105061107420

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
-------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repo.undiksha.ac.id Internet Source	3%
2	text-id.123dok.com Internet Source	2%
3	eprints.uns.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Usriani 105061107420

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Jan-2023 10:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 1988397207

File name: TESIS_USRIANI_-_BAB_II_1.docx (86.33K)

Word count: 4915

Character count: 33204

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	4%
2	jurnal.stahnmpukuturan.ac.id Internet Source	4%
3	breakingsulsel.co.id Internet Source	4%
4	tirto.id Internet Source	2%
5	ojs.unm.ac.id Internet Source	2%
6	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
7	cherishacademy.sch.id Internet Source	2%
8	Submitted to National Library of Indonesia Student Paper	2%
9	www.slideshare.net Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography



BAB IV Usriani 105061107420

by Tahap Tutup



Submission date: 30-Dec-2022 12:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 1987413259

File name: TESIS_USRIANI_-_BAB_IV.docx (105.54K)

Word count: 3962

Character count: 22086

BAB IV Usriani 105061107420

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-journal.stkip-amlapura.ac.id

Internet Source

3%

2

es.scribd.com

Internet Source

2%

3

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

4

repository.widyatama.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matrices

Exclude bibliography



BSAB III Usriani 105061107420

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Jan-2023 10:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 1988397444

File name: BAB_III_OK.docx (34,26K)

Word count: 2508

Character count: 16295

ORIGINALITY REPORT

8% SIMILARITY INDEX	7% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	1library.net Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches 2%



BAB V Usriani 105061107420

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Jan-2023 10:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 1988397639

File name: BAB_V_27.docx (16.09K)

Word count: 360

Character count: 2451

BAB V Usriani 105061107420

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id

Internet Source

3%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

